

HARDINESS DALAM MENGHADAPI QUARTER LIFE CRISIS

PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

(Studi pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh :

ABD.GAZALI HAMID

NIM: 17410069



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

***HARDINESS DALAM MENGHADAPI QUARTER LIFE CRISIS PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana
Psikologi (S.Psi)

HALAMAN PERSETUJUAN
**HARDINESS DALAM MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI

Oleh :

ABD. GAZALI HAMID

17410069

Telah disetujui Oleh :

Dosen pembimbing I



Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M. Si
19740518 2005012002

Dosen pembimbing II



Agus Iqbal Hawabi, M.Psi
198806012018031009

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Uin Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
Nip. 197611282002122001


SKRIPSI
**HARDINESS DALAM MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS* PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal *06, Oktober* 2023
Susunan Dewan Penguji

Dewan Pembimbing
Ketua penguji


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.SI.
NIP.197405182005012002

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama


Drs. H. Yahya, MA.
NIP.196605181991031004
Sekretaris penguji


Agus Iqbal Hawabi M.Psi.
NIP.198806012018031009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Psikologi pada tanggal *06. Oktober* 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.19761128200212200

Surat Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Gazali Hamid

NIM :17410069

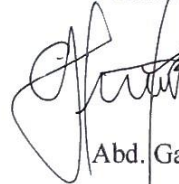
Fakultas Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya tersebut dengan judul ”*Hardiness* Dalam Menghadapi *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya, Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 21 Oktober 2023

Penulis



Abd. Gazali Hamid

NIM:17410069



Motto

”Satu-satunya ketakutan yang harus ditakuti adalah ketakutan itu sendiri”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur, terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia, kemudahan, kelapangan hati, kekuatan yang telah engkau berikan sehingga diri ini dapat menyelesaikan skripsi.

Karya ini penulis persembahkan kepada :

Ayahku Hamid S.Pd yang telah merawat dan dan membesarkan saya, terima kasih akan semuanya dan maaf jika belum menjadi seperti apa yang engkau harapkan.

Ibu saya Hasrawi yang doanya tak pernah putus dan terus mengudara mengetuk singgasan yang Maha Kuasa, terima kasih tanpa doa dan senyumanmu anakmu tidak bisa sampai di titik ini.

Guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing kami menuju jalan yang benar.

Saudara-saudaraku yang juga tak pernah alpa dalam menyemangati penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ”*Hardiness* dalam menghadapi *Quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir”. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti curahkan kepada kehadiran manusia yang paling mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya serta memberikan syafaat kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penelitian ini mungkin banyak kekurangan, serta penelitian ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah. M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. Achmad Khuda
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya sekadar untuk memberikan arahan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan beliau menjadi berkah dan bermanfaat untuk peneliti
5. Agus Iqbal Hawabi. M.Si. Selaku dosen pembimbing kedua saya, yang juga banyak memberikan arahan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat kepada penulis.
6. Segenap sivitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama para dosen yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, serta doa terbaik selama proses perkuliahan.
7. Ayahanda Hamid. S.pd yang selalu menghargai setiap proses anaknya serta terus mendukung atas apa yang penulis impikan.
8. Ibunda Hasrawi yang juga tak pernah alfa dalam mendoakan, menyemangati serta memberikan dukungan kepada penulis, kasih sayangnya sangat begitu nyata untuk penulis
9. Untuk saudara-saudara saya Muh. Zulkifli Hamid, Tazkiyah Amaliah Hamid, Dan Nuraifah Hamid, yang juga selalu mendukung penulis
10. Untuk teman-teman angkatan 2017 jurusan psikologi, teman menuntut ilmu serta teman diskusi perihal bidang ilmu yang sedang dipelajari, sukses selalu dan jangan mudah menyerah.

11. Teman-teman Iapim Malang, yang menjadi rumah tempat kembali dan bercengkrama sesama perantau.
12. Teman-teman Elsevt yang kehadirannya selalu menghadirkan tawa, serta semangat tersendiri bagi siapa saja yang berada disekitarnya, doa terbaik semoga menyertai setiap langkah kaki kita.
13. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara moral maupun material
14. Yang terakhir penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan pada diri penulis.

Malang, 21 Oktober 2023

Peneliti,

Abd. Gazali Hamid

NIM :17410069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
Bab II	13
Kajian Teori	13
A. <i>Quarter Life Crisis</i>	13
1. Pengertian <i>Quarter life crisis</i>	13
2. Perspektif psikologi <i>Quarter Life Crisis</i>	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>quarter life crisis</i>	15
4. Aspek-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	19
5. Pengukuran <i>Quarter Life Crisis</i>	21
B. <i>Hardiness</i>	22
1. Pengertian <i>Hardiness</i>	22
2. Perspektif psikologi <i>Hardiness</i>	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hardiness</i>	24
4. Aspek-aspek <i>Hardiness</i>	24
5. Pengukuran <i>Hardiness</i>	27
C. Pengaruh <i>hardiness</i> dalam menghadapi <i>quarter life crisis</i> pada mahasiswa tingkat akhir	28
D. Kerangka Berpikir	31

E. Hipotesis.....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik pengumpulan data	39
F. Validitas Alat Ukur	43
G. Reliabilitas alat ukur	44
H. Analisis data.....	44
I. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN.....	48
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	48
2. Jurusan Psikologi UIN Malang	51
3. Visi dan Misi jurusan Psikologi UIN Malang	51
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Karakteristik Responden	52
2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
3. Analisis Karakteristik Variabel Penelitian	56
4. Uji Asumsi Klasik.....	61
5. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.	68
1. <i>Quarter Life Crisis (QLC)</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	68
2. <i>Hardiness</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	70
3. Pengaruh <i>Quarter Life Crisis (QLC)</i> Terhadap <i>Hardiness</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	72
BAB V.....	75
Kesimpulan dan Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Hamid, Abd Gazali. 2023. *Hardiness dalam Menghadapi Quarter Life Crisis pada mahasiswa tingkat akhir*. Skripsi, Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si

Quarter life crisis merupakan krisis emosional yang menyebabkan masalah psikososial yang terjadi pada fase dewasa awal yang berkaitan dengan kekhawatiran individu dalam menentukan karier serta rancangan kehidupan yang akan ditempuh di masa yang akan datang. Pada fase *quarter life crisis* tersebut individu akan mengalami beberapa perasaan negatif, serta tekanan mulai dari tekanan terhadap diri sendiri hingga tekanan akan tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini akan terasa sangat sulit, sehingga diperlukan solusi agar individu mampu menghadapi krisis dengan baik. *Hardiness* menurut peneliti menjadi salah satu solusi dalam berperan sebagai kontrol diri dan perubahan yang terjadi di masa *quarter life crisis* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah subjek sebanyak 98 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *hardiness* dan variabel terikat yaitu *quarter life crisis*.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *quarter life crisis* paling dominan sebesar 81 % pada kategori sedang. Pada tingkat *hardiness* sebesar 70,4% pada kategori sedang. Hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *hardiness* terhadap *quarter life crisis* dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Kata kunci: *quarter life crisis, hardiness*

ABSTRACT

Hamid, Abd Gazali. 2023. *Hardiness in Facing the Quarter Life Crisis in Final Year College Students*. Thesis, Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si

Quarter life crisis is an emotional crisis that causes psychosocial problems that occur in the early adult phase related to individual concerns in determining careers and life plans that will be pursued in the future. In the *quarter-life crisis* phase, individuals will experience several negative feelings, as well as pressures ranging from pressure on themselves to pressure on responsibility for community life. This condition will feel very difficult, so solutions are needed so that individuals are able to face the crisis well. *Hardiness* according to researchers is one solution in acting as self-control and changes that occur during the *quarter life crisis*. The purpose of this study was to determine the effect of *hardiness* in facing a *quarter life crisis* on final year students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

This research was conducted using quantitative research methods conducted on final year students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang with a total of 98 students. Sampling using *cluster sampling* technique. The independent variables in this study are hardiness and the dependent variable is *quarter life crisis*.

The data analysis used in this study was a simple linear regression. The results of this study showed that the *quarter life crisis* rate was most dominant at 81% in the moderate category. At a *hardiness* level of 70.4% in the medium category. The results of a simple linear regression test found that overall, there was a significant negative influence between hardiness on *quarter life crisis* where the significance value was smaller than 0.05 and the calculated t value was greater than the table t value.

Kata kunci: *quarter life crisis, hardiness*

تجريدي

حميد، عبد الغزالي. 2023. الصلابة في مواجهة أزمة ربع الحياة لدى طلاب السنة النهائية الجامعية. أطروحة، قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة موكانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. إلوك حليماتوس سعدية M.Si

أزمة ربع العمر هي أزمة عاطفية تسبب مشاكل نفسية اجتماعية تحدث في مرحلة البلوغ المبكرة تتعلق بالاهتمامات الفردية في تحديد المهن وخطط الحياة التي سيتم متابعتها في المستقبل. في مرحلة أزمة ربع العمر ، سيواجه الأفراد العديد من المشاعر السلبية ، بالإضافة إلى ضغوط تتراوح من الضغط على أنفسهم إلى الضغط على المسؤولية عن الحياة المجتمعية. ستشعر هذه الحالة بصعوبة بالغة ، لذلك هناك حاجة إلى حلول حتى يتمكن الأفراد من مواجهة الأزمة بشكل جيد. الصلابة وفقا للباحثين هي أحد الحلول في العمل كضبط للنفس والتغيرات التي تحدث خلال أزمة ربع الحياة. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الصلابة في مواجهة أزمة ربع العمر على طلاب السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تم إجراء هذا البحث باستخدام أساليب البحث الكمي التي أجريت على طلاب السنة النهائية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بإجمالي 98 طالبا. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العنقودية. المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي الصلابة والمتغير التابع هو أزمة العمر الرباعي. كان تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة عبارة عن انحدار خطي بسيط. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن معدل أزمة العمر الرباعي كان الأكثر هيمنة بنسبة 81% في الفئة المعتدلة. عند مستوى صلابة 70.4% في الفئة المتوسطة. وجدت نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط أنه بشكل عام ، كان هناك تأثير سلبي معنوي بين الصلابة في أزمة العمر الرباعي حيث كانت قيمة الدلالة أصغر من 0.05 وكانت قيمة t المحسوبة أكبر من قيمة الجدول t.

كاتا كونشي: أزمة ربع الحياة ، الصلابة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kajian ilmu psikologi perkembangan menjelaskan bahwasanya dalam sebuah siklus kehidupan, manusia akan melewati proses perkembangan baik secara fisik maupun psikologis. Fase dewasa merupakan suatu fase yang sulit bagi sebagian individu, dimana individu dituntut untuk dapat melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dan mulai terbiasa untuk hidup mandiri (Jahja, 2015). Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan suatu masa yang penting bagi individu sebab pada masa ini individu mulai mengeksplorasi diri, hidup mandiri, mengembangkan nilai-nilai dan membangun sebuah hubungan (papalia & Feldmand, 2014).

Pada masa transisi dari remaja ke dewasa individu akan mulai belajar untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Masa eksplorasi ini sendiri disebut dengan *emerging adulthood*. Istilah ini dicetuskan oleh arnett (2001) yaitu fase yang dilewati oleh semua individu di penghujung masa remaja pada rentang umur 18-29 tahun. Dengan luasnya eksplorasi kemudian menyebabkan ketidakstabilan karena banyaknya perubahan yang dilakukan dan dirasakan saat mengeksplorasi diri (Arneet, 2014). Individu yang tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada masa *emerging*

adulthood, kemudian akan memunculkan krisis emosional atau suatu respon yang negatif dalam diri individu. Krisis ini kemudian disebut dengan *quarter life crisis*, yaitu suatu fenomena yang dialami oleh individu sebagai suatu respon terhadap munculnya ketidakstabilan, ragu akan kemampuan diri, takut akan kegagalan, terisolasi, perubahan yang terus menerus, banyaknya pilihan, dan juga rasa panik akibat tidak berdaya. (Robbins & Wilner, 2001).

Quarter Life Crisis pertama kali ditemukan oleh Alexander Robbins dan Abby Wilner pada tahun 2001 yang terjadi pada masa *emerging adulthood*, yaitu masa peralihan remaja ke masa dewasa awal dengan rentang usia antara 18 hingga 29 tahun. *Emerging Adulthood* terjadi ketika individu mulai melepas kenyamanan hidup sebagai pelajar atau mahasiswa menuju tantangan dunia yang sebenarnya (Arnett, 2014). Kondisi ini banyak ditemui ketika masuk dewasa awal atau usia 20- an yang dikenal dengan istilah “*twenty something*”. Pada masa *emerging adulthood* individu mulai lebih mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalah sendiri, hidup mandiri dari orang tua, dan mulai membangun hubungan (Papalia & Feldman, 2014). Individu yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi pada masa *emerging adulthood*, kemudian memunculkan krisis emosional atau respons yang negatif dari dalam diri individu. Krisis ini disebut dengan *quarter life crisis*.

Mahasiswa tingkat akhir berhubungan erat dengan masa transisi yang akan dilakukan oleh mahasiswa, yakni peralihan dari dunia akademis menuju ke dunia kerja. Studi yang dilakukan oleh Robbins dan Wilner mengidentifikasi bahwa lulusan perguruan tinggi menjadi poin utama terhadap masalah yang terkait dengan *quarter life crisis* atau krisis sperempat abad kehidupan. Digambarkan bahwasanya *quarter life crisis* merupakan periode kehidupan yang mencakup aspek interval yang meliputi transisi dari dunia akademik ke dunia nyata, dimana individu tanpa henti mempertanyakan masa depannya.(Robbins & Wilner,2001). Hal ini kemudian menggambarkan bahwa adanya kekhawatiran atas ketidaksesuaian harapan mengenai dunia kerja dengan kemampuan seseorang individu atas kemampuan yang telah diasah di bangku perkuliahan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh LinkedIn (2017) terkait *quarter life crisis* menunjukkan sebanyak 75% dari 6.014 partisipan dari berbagai negara, seperti Amerika, Inggris, India, dan Australia dengan rentang usia 25-33 tahun pernah mengalami yang namanya *quarter life crisis* dan rata-rata mereka mengalami di usia 27 tahun.. Salah satu hal yang dialami individu ketika mengalami *quarter life crisis* adalah rasa cemas (*anxiety*). Penyebab utama kecemasan yang dialami oleh 60% partisipan survei tersebut adalah menemukan pekerjaan atau karier yang mereka minati. Penyebab kedua adalah kecenderungan membandingkan diri mereka dengan teman mereka yang lebih sukses, terjadi pada 48% partisipan

(terutama perempuan). Dari hasil survei tersebut juga dipaparkan bahwa individu pada rentang usia 25-33 tahun banyak merasa tidak yakin dan frustrasi dengan karir yang sedang mereka jalani, bahkan juga merasa tertekan terhadap hubungan serta tujuan hidup mereka.

Sebuah survei yang dilakukan pada 1000 orang di United Kingdom menunjukkan bahwa lebih dari 70% individu di usia 30-an merefleksikan diri mereka bahwa pada usia 20-an mereka mengalami krisis dan individu yang berusia 40-an mengingat bahwa krisis kehidupan berada pada usia dua puluhan. Penyebab umum dari *quarter life crisis* yang dialami adalah berhubungan dengan cinta, hutang, konflik, keluarga, dan kepuasan terhadap pekerjaan yang buruk (Robinson, Wright, & Smith, 2013).

Krisis pada usia dua puluh tahunan sangatlah kompleks karena berkaitan dengan hubungan pribadi, pengaturan hidup, masalah keuangan, dan pengembangan identitas pada individu. (Murphy, 2011). Permasalahan yang paling rentan menimbulkan kecemasan berkisar pada hubungan percintaan dan pekerjaan (Arnett, 2007). Individu yang mengalami krisis biasanya akan mudah merasa ragu dan gelisah terhadap masa depan, merasa tidak berguna dan tertekan untuk mencapai kemapanan yang didasarkan pada standar orang lain, membenci diri sendiri, menyesali hal yang belum dilakukan, tidak mengetahui keinginan dalam diri, merasa sulit dalam mengambil keputusan dan menentukan prioritas, dan sering membandingkan pencapaian diri sendiri dengan orang lain. (Wibowo, 2017).

Ketidakmampuan individu dalam melewati fase *quarter life crisis* akan menyebabkan dampak pada kondisi psikososial dan emosional berupa stress, sulit dalam mengembangkan diri, gangguan kecemasan hingga depresi. Hal ini biasanya terjadi ketika individu berada pada proses transisi dari dunia akademik ke dunia pekerjaan. (Thorspecken, 2005).

Dari beberapa data survei yang telah dilakukan tersebut, fakta menunjukkan bahwa *quarter life crisis* merupakan permasalahan yang rentan dialami oleh individu di usia dua puluh tahunan dan memiliki resiko-resiko yang berbahaya pada fase kehidupan, khususnya bagi mahasiswa di tingkat akhir. Lulusan perguruan tinggi dinyatakan rentan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan pada masa-masa *quarter life crisis*. Stress yang timbul pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan suatu bentuk dari krisis kehidupan yang nyata. Stress tersebut diakibatkan oleh ketidakpastian mereka ataupun kebingungan atas peran dan fungsi normatif yang harus mereka jalani secara otonom di masyarakat. (Arnett, 2014).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2022 kepada 30 mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat *quarter life crisis* mahasiswa dengan rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 74,45% dimana itu menunjukkan *quarter life crisis* pada mahasiswa menjadi hal yang perlu diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa. seperti penelitian yang dilakukan oleh Tsana A.Suyono dkk (2021) mengenai hubungan *quarter life crisis* dan *subjective well being* pada individu dewasa muda menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *quarter life crisis* dan kepuasan hidup, afek positif serta afek negative pada dewasa muda. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang individu yang sedang berada dalam rentang usia dewasa muda menghadapi berbagai tugas perkembangan yang melibatkan eksplorasi terhadap berbagai area kehidupan.

Efikasi diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis*, berdasarkan penelitian yang dilakukan Ilham zarkasih (2022) menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan *quarter life crisis*. Dengan demikian semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossi & Mebert (2011) menjelaskan bahwa periode setelah lulus dari perguruan tinggi dianggap sebagai periode yang memicu kecemasan, stress, dan penuh keraguan. Hasil dari penelitian ini adalah dari keempat kelompok mengalami ketidakpuasaan kerja, dukungan sosial serta kesejahteraan psikologis yang

rendah, yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis*, lulusan sarjana menjadi salah satu kelompok yang mengalami kecemasan tertinggi.

Faktor kepribadian belum banyak diteliti sebagai variabel dalam menghadapi *quarter life crisis*. Namun kepribadian menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menghadapi permasalahan serta transisi dalam kehidupan. Hal ini dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Fatimah (2021) mengenai hubungan *big five personality* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa *big five personality* memiliki arah yang negatif terhadap *quarter life crisis* dimana semakin tinggi lima *trait big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability, dan intellect*) maka semakin rendah *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya semakin rendah kelima *trait big five personality* maka semakin tinggi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir.

Meski demikian tiap individu berbeda-beda dalam menghadapi *quarter life crisis*, banyak hal yang mempengaruhi individu dalam menghadapi situasi yang sulit dalam hidup, salah satunya adalah kepribadian. Kepribadian sendiri dijelaskan oleh Phares adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang menjadi pembeda dari setiap individu. Sifat dari kepribadian sendiri relative tidak berubah lintas waktu maupun situasi (Alwisol, 2017). Dimana kepribadian itu sendiri dikategorisasikan pada beberapa tahapan kehidupan yaitu masa bayi, anak, remaja, dewasa dan lansia (Santrock, 2012). Ada tipe kepribadian

tertentu yang mudah mengalami gangguan jika menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan. Ada juga beberapa tipe kepribadian yang mempunyai daya tahan tinggi terhadap kejadian yang menekan tersebut, tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan daya tahan terhadap stres, cemas dan kekhawatiran adalah *hardiness* atau *hard personality* yang merupakan gagasan konsep (Kobasa, 1979).

Konsep *hardiness* (ketangguhan pribadi) awalnya dikemukakan oleh Kobasa. Berkaitan dengan *hardiness* (Kobasa, 1979) menjelaskan bahwa *hardiness* ini didukung oleh 3 aspek yaitu adanya *control*, seseorang yang tangguh adalah mereka yang memiliki rasa percaya diri, dia merasa memiliki pengetahuan, pengalaman, pengetahuan serta kekuatan yang sangat cukup untuk menjalani kehidupan dan menghadapi setiap tantangan. Oleh karena itu dia mampu mengendalikan diri, mengatur diri, hidup dan kehidupan di lingkungannya. Aspek yang selanjutnya adalah *commitment*, seseorang yang tangguh memiliki rasa bertujuan (*Sense of purpose*) dalam hidupnya. Demi tujuan tersebut segala masalah yang ada akan dihadapi dengan kekuatan sendiri maupun meminta bantuan kepada orang lain. Kemudian yang ketiga adalah *challenge*. Orang yang tangguh melihat suatu permasalahan bukan suatu yang menghambat tetapi sebagai suatu tantangan (Kobasa, 1979). Dikatakan lebih lanjut bahwa *commitment*, *control*, dan *challenge* merupakan faktor yang saling berhubungan dan faktor faktor ini akan terefleksi jika individu berhadapan dengan kejadian-kejadian yang membuat stress. Jadi *hardiness* merupakan

suatu variabel yang terdapat pada individu yang dapat menerima dan menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi.

Hardiness merupakan pola, sikap, perilaku serta strategi yang dimana kemudian bersama-sama memudahkan individu mengubah keadaan yang penuh tekanan sebagai kesempatan bertumbuh dalam kebijaksanaan dan kemampuan terhadap sesuatu yang telah dipelajari melalui usaha. Individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki motivasi dan keberanian untuk melakukan usaha yang keras sehingga individu dapat mengubah situasi yang penuh tekanan menjadi kesempatan untuk bertumbuh (Maddi, S.R 2006).

Konstruk dan istilah ketangguhan pribadi (*hardiness*) ini pertama kali diperkenalkan oleh (Kobasa, 1979) yang mendefinisikannya sebagai sumber daya resistensi dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Menurut (Ayudhia, 2016) *Hardiness* mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perilaku individu, salah-satunya berkaitan dengan kontrol diri yang dimiliki. *Hardines* merupakan salah satu aspek penting yang dapat membantu manusia dalam menghadapi stres dan mereduksi hal yang ditimbulkan oleh perilaku stres tersebut. Terkhusus bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan atau mengerjakan tugas akhir yang wajib atau mutlak membutuhkan tingkat *hardiness* yang tinggi, karena mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki potensi yang lebih besar untuk mendapatkan masalah yang dapat menimbulkan stres di dalam menyusun tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki *hardiness* yang tinggi

akan memiliki imun tubuh yang tinggi dan membuat mereka tidak mudah terserang penyakit. Selain itu individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi mampu untuk menghadapi masalah yang ada dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik (Kobasa, Maddi dan Kahn, 1982).

Individu yang sedang berada di fase *quarter life crisis* akan mengalami kecemasan dan kegelisahan karena mulai mempertanyakan arah dan tujuan hidupnya, pencapaian yang sudah diraih, kepuasan terhadap apa yang sedang dijalani. Dengan begitu individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi akan percaya bahwa segala masalah tidak bisa untuk dihindari sehingga dia akan berusaha untuk menghadapi dan mencari solusi akan permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, pengaruh kepribadian *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* sangat menarik untuk diteliti. Penelitian terkait pengaruh kepribadian *hardiness* ini menjadi sangat penting karena dapat menggambarkan seberapa jauh pengaruh kepribadian *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yaitu **“Hardiness dalam menghadapi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir ”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah *hardiness* memiliki pengaruh terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas islam negeri Maulana malik ibrahim Malang?ui

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui tingkat *hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik ibrahim Malang
3. Mengetahui pengaruh *hardiness* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan kemudian dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi banyak pihak, bagi masyarakat pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan yang ditinjau dari aspek teoritis maupun aspek praktisnya, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini kemudian diharapkan untuk menambah dan melengkapi perbendaharaan pengetahuan tentang *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini juga diorientasikan untuk pengembangan kajian tentang isu terkait bagi para kalangan akademis.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis serta pembaca juga dapat mempraktikkan ilmu serta teori yang telah dipelajari selama ini. Pun hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan psikologi, terutama dalam psikologi kepribadian, psikologi perkembangan dan psikologi klinis.

Bab II

Kajian Teori

A. *Quarter Life Crisis*

1. Pengertian *Quarter life crisis*

Quarter life crisis adalah istilah krisis dari seperempat abad kehidupan berupa krisis emosional yang menyebabkan masalah psikososial yang terjadi pada fase transisi remaja ke dewasa atau *emerging adulthood* (Robbins & Wilner, 2001). *Quarter life crisis* atau krisis seperempat abad kehidupan terjadi sebagai efek ataupun respon terhadap kestabilan atas perubahan yang konstan, pilihan hidup yang banyak dan beragam menyebabkan individu tersebut rentan akan kecemasan. *Quarter life crisis* juga didefinisikan sebagai masa dewasa muda yang rentan mengalami masa depresi, putus asa dan cemas (Fischer, 2008).

Istilah *quarter life crisis* juga didefinisikan sebagai problematika pada seseorang yang mengalami krisis seperempat kehidupan yang secara khusus pada masa ini individu tersebut ingin mencapai keinginan, harapan, cita-cita, identitas diri serta membangun relasi dengan orang terdekat dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta beradaptasi dengan mengembangkan emosi yang stabil (Olson-Madden, 2007). *Quarter life crisis* adalah krisis emosional yang terjadi pada masa peralihan dari masa remaja ke dewasa (Nash dan Murray, 2010). Menurut

(Fisher, 2008) *Quarter life crisis* merupakan perasaan negative yang hadir pada individu di umur 20-an tahun, yang meliputi ketukatan akan masa depan yang berkaitan dengan masalah karier, relasi, dan kehidupan sosial individu. Masalah identitas yang luar biasa dari usia ini dapat memunculkan berbagai respon, mulai dari keraguan diri yang kuat sehingga dapat berubah menjadi sesuatu seperti depresi klinis.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* merupakan kondisi psikososial yang terjadi pada fase dewasa awal yang berkaitan dengan kekhawatiran individu dalam menentukan karier dan rancangan kehidupan yang akan ditempuh di masa yang akan datang. Pada fase *quarter life crisis* tersebut individu akan mengalami beberapa perasaan negatif, tekanan mulai dari tekanan terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan interpersonal serta tekanan akan tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

2. Perspektif psikologi *Quarter Life Crisis*

Penyebutan kata *quarter life crisis* pertama kali dikemukakan oleh (Robbins dan Wilner, 2001) pada buku yang berjudul "*quarter-life crisis: The unique challenges of life in your twenties*". Robbins dan Wilner menjelaskan bahwa *quarter life crisis* ini terjadi akibat tidak adanya prediktibilitas yang mendorong individu pada fase dewasa awal untuk

melakukan hal-hal yang tidak terduga, sehingga menjadi fase yang berat karena berasal dari perubahan besar dalam kehidupan. Masa Quarter Life Crisis merupakan transisi dari adanya proses perkembangan manusia. Ketika pada masa ini seseorang belum memiliki pengalaman kehidupan yang cukup banyak, maka akan menyebabkan sensitifitas atau emosi sehingga menyebabkan ketidaktahuan mengenai diri sendiri atau disebut dengan krisis identitas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis*

Ada dua faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis* yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

a. Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan perkembangan psikologis yang terjadi pada masa *emerging adulthood* di usia 18-25 tahun. Menurut (Arnet, 2007) ada lima ciri-ciri masa *emerging adulthood* yang mempengaruhi *quarter life crisis* yaitu :

1. Eksplorasi identitas (*identity exploration*)

Eksplorasi identitas dengan perubahan identitas yang dialami oleh individu Ketika memasuki *emerging adulthood* terutama pada hubungan interpersonal dan karier. Stereotip sebagai individu dewasa yang berkembang di masyarakat memberi tekanan besar terhadap individu yang

berada pada fase ini. Dalam masa eksplorasi ini individu akan mencoba perspektif baru namun terkadang dalam prosesnya individu belum tepat dalam merencanakan kehidupan di masa yang akan datang, hal ini yang akhirnya membuat munculnya berbagai macam emosi, mulai dari cemas, hingga kurangnya rasa percaya diri dan menjadi ragu dalam mengembangkan diri sehingga menghambat masa depan.

2. Ketidakstabilan (*instability*)

Banyak hal yang mempengaruhi individu pada masa *emerging adulthood* yang membuat individu mengalami perubahan secara berkelanjutan, salah satunya adalah *life style* atau gaya hidup. Perubahan-perubahan yang telah dialami oleh individu akan membuat siap menghadapi keadaan-keadaan yang tidak dapat diprediksi dan tidak direncanakan. Maka dari itu ketidakstabilan dalam hidup yang tidak bisa ditebak akan mejadi faktor munculnya *quarter life crisis*.

3. *Being Self-Focused*

Individu akan mulai berusaha untuk membuat keputusannya sendiri, mandiri dan bertanggung jawab akan suatu hal. Hal tersebut akan menjadi pondasi untuk masa dewasanya kelak. Mengenai proses kehidupan akan muncul banyak pengalaman dan pilihan yang harus diputuskan oleh individu baik dalam dunia pendidikan, karir, relasi dan banyak hal lain. Dalam proses pengambilan keputusan individu harus

menentukan hal tersebut berdasarkan dirinya sendiri karena yang paling memahami kebutuhan adalah dirinya sendiri.

4. *Feeling in Between*

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang berada dalam ambang antara posisi remaja dan dewasa. Proses adaptasi diri yang mana harus menempatkan pada situasi dewasa walaupun terkadang diri merasa masih belum dewasa sepenuhnya dan masih mengalami kebimbangan akan hal yang sebelumnya tidak terjadi di masa remaja. Individu terkadang merasa bahwa dirinya bukanlah lagi remaja namun untuk dikatakan dewasa pun dirinya merasa belum sepenuhnya masuk ke tahap ini. Hal ini membuat individu kebingungan dalam menentukan keputusan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga rentan terkena *quarter life crisis*.

5. *The Age of Possibilities*

Pada masa ini individu akan mendapatkan kemungkinan dan kesempatan tentang pendidikan, pekerjaan, pasangan hidup dan pandangan hidup. Pada masa ini individu mempunyai harapan terhadap masa depannya yang cemerlang. Mimpi menjadi sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupan. Selain menjadi motivasi, kemungkinan untuk

sukses juga merupakan tujuan besar yang seseorang rencanakan. Sehingga akan muncul kekhawatiran bahwa tidak bisa mencapai harapan tersebut.

a Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari quarter life crisis adalah sebagai berikut (Black, 2010):

1. Teman, Percintaan dan Keluarga

Pada periode *emerging adulthood* individu akan mulai memikirkan tentang relasi interpersonal. Seperti siapa sosok yang tepat untuk mendampingi hidupnya, memikirkan tentang hubungan dalam jenjang yang lebih serius seperti pernikahan, atau memikirkan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dalam membangun relasi dengan keluarga individu sudah merasa harus lebih mandiri dan sudah memiliki perasaan tidak enak jika membebani orangtua meskipun belum stabil dalam bidang finansial. Dalam hubungan pertemanan akan mempertanyakan bagaimana menemukan teman sejati yang mampu mendukung semua harapan dan cita-citanya.

2. Kehidupan Pekerjaan dan Karir

Kehidupan pekerjaan dan karir dianggap sangat penting dan berat. Ketika seseorang melewati masa perkuliahan yang mana hal tersebut dianggap sebagai bekal dalam menghadapi masa bekerja atau karir. Lingkungan kerja memiliki hal yang sangat tidak biasa dimana adanya persaingan dan tekanan yang lebih berat. Tekanan dalam dunia kerja

sangat memungkinkan individu merasa stress. Dalam faktor kehidupan pekerjaan dan karir individu juga dihadapi dengan kebimbangan antara memiliki pekerjaan yang sesuai passion atau yang dapat memenuhi kebutuhannya.

3. Tantangan di Bidang Akademik

Tantangan dalam bidang akademik dapat berupa ketika individu merasa bahwa jurusan yang dipelajarinya sekarang tidak sesuai dengan bidang yang diminatinya. Munculnya keraguan tersebut sesuai dengan pernyataan Nash dan Murray yang menyatakan bahwa individu akan semakin memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang pada tahap *quarter life crisis*. Bentuk keraguan lainnya adalah individu mulai memiliki pertanyaan bahwa apakah jurusan yang dipelajarinya saat ini akan dapat menunjang kehidupannya di masa depan yang mana akan memicu kondisi *quarter life crisis*. (Mutiara, 2018).

4. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Aspek *quarter life crisis* menurut (Robbins & Wilner , 2001) ada 7 aspek yaitu:

a. Kebimbangan dalam mengambil keputusan.

Memasuki masa dewasa banyak pilihan-pilihan yang menuntut seseorang untuk memilih,olehnya itu dalam menentukan pilihan seorang individu harus penuh pertimbangan aka napa yang akan dilakukan,banyak individu bingung dan takut akan

pilihannya yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi masa depannya.

b. Rasa cemas

Pada masa dewasa individu mempunyai banyak harapan yang ingin dicapai namun tak semudah yang dibayangkan, tekanan untuk berhasil sampai ke tujuan sangatlah besar yang akhirnya muncul rasa cemas akan kemungkinan buruk yang dimana hal tersebut belum pasti terjadi.

c. Tertekan

Kondisi ini dikarenakan individu merasa lebih dewasa sehingga hal ini mengganggu akan setiap kesehariannya.

d. Penilaian diri yang negatif

Individu merasa perkataan atau penilaian negatif terhadap dirinya menjadikan individu cenderung mempertahankan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan. Individu kadang merasa inferior karena tidak menjalani kehidupan yang menurutnya sukses seperti teman-temannya.

e. Terjebak dalam situasi yang sulit.

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku dan pemikiran individu serta dapat menempatkan individu dalam situasi yang sulit. Individu yang berada pada situasi ini akan merasa sulit untuk keluar dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

f. Putus asa.

Perasaan ini terjadi karena tidak tercapainya keinginan seseorang individu, tidak puas dengan hasil yang didapatkan dan seringkali mengalami kegagalan atas rencana yang telah dipersiapkan. Ketika seorang individu merasa putus asa maka semua hal yang dilakukan dianggap sia-sia.

g. Khawatir terhadap interpersonal

Individu yang memasuki masa dewasa akan cenderung merasakan kesendirian dikarenakan orang-orang disekitarnya memiliki kesibukan masing-masing, tak hanya itu permasalahan karier, percintaan dan harapan sangat membebani seorang individu.

5. Pengukuran *Quarter Life Crisis*

Peneliti akan mengukur variabel ini dengan menggunakan skala *quarter life crisis* berdasarkan teori oleh Robbins & Wilner yang terdiri dari 7 aspek yaitu :

- a. Kebimbangan dalam mengambil keputusan
- b. Putus asa
- c. Penilaian diri yang negatif
- d. Terjebak dalam situasi yang sulit
- e. Cemas
- f. Tertekan
- g. Khawatir terhadap hubungan interpersona

B. Hardiness

1. Pengertian *Hardiness*

Menurut (Kobasa, 1979) kepribadian *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Kobasa melihat kepribadian *hardiness* sebagai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stress sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Menurut (Maddi, 2006) *Hardiness* muncul sebagai pola sikap dan strategi yang bersama-sama memfasilitasi mengubah keadaan stress dari potensi bencana kedalam pertumbuhan peluang.

Hardiness adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu commitment dari pada ketreasingan, pengendalian dari pada ketidakberdayaan dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai challenges dari pada ancaman (Santrock, 2002). Schultz (2006) mengatakan bahwa *hardiness* merupakan suatu variabel kepribadian yang dapat menjelaskan perbedaan individual dalam kerentanan stress. Individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi mempunyai perilaku-perilaku yang membuat mereka lebih kuat dalam pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain yang mereka senangi serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah *challenge*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari para ahli, kepribadian *hardiness* merupakan sikap atau kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan, memberikan makna positif terhadap kejadian serta terbuka terhadap perubahan.

2. Perspektif psikologi *Hardiness*

Hardiness atau *hardy personality* adalah suatu konsep yang dikembangkan oleh Kobasa dan Salvatore Maddi untuk menjelaskan mengapa terdapat individu yang sukses dalam mencapai apa yang menjadi tujuan hidup mereka, namun individu yang lainnya justru mengalami kegagalan (Joelson, 2017). Kobasa menyatakan bahwa *hardiness* merupakan sekumpulan sikap sekaligus keterampilan yang dapat membantu individu untuk tetap mampu bertahan dan sanggup bertumbuh dalam situasi yang penuh tekanan dengan mempersepsikan peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stres menjadi sesuatu yang tidak mengancam (Garaga Isabel 2017: 436).

Kobasa menyatakan bahwa setiap individu dapat mengubah peristiwa yang menekan menjadi kemungkinan dan kesempatan untuk pertumbuhan serta kebermanfaatannya pribadi, Kobasa juga menyebutkan bahwa semakin kuat ketabahan atau *hardiness* yang dimiliki seseorang maka dapat semakin kecil kemungkinan dampak perubahan dan masalah

yang terjadi dalam kehidupan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan individu itu sendiri. (Riyanti, Amalia, 2020:17).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hardiness

Menurut (Warner, 2011) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness* seperti memiliki hubungan yang menyediakan perawatan dan dukungan, cinta dan kepercayaan, dan memberikan dorongan, baik di dalam maupun di luar keluarga. Faktor tambahan lain yang juga terkait dengan *hardiness* seperti:

1. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemukan satu masalah maka individu akan mengetahui apa cara terbaik yang dilakukan individu dalam keadaan tersebut.
2. Memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, individu akan lebih tenang dan optimis, jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stress.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat

4. Aspek-aspek Hardiness

Menurut Kobasa (dalam Kreitner & Knicki, 2005) bahwa kepribadian *hardiness* ini memiliki 3 aspek yaitu:

1. *Control*

Control adalah keyakinan seseorang bahwa individu dapat mempengaruhi peristiwa atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. *Control* merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga.

Aspek *control* muncul dalam bentuk kemampuan untuk mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas diantara beragam tindakan yang dapat diambil. Individu yang memiliki aspek control tinggi juga memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya.

Lawan dari *control* adalah *powerlessness*, yaitu perasaan pasif dan merasa akan selalu ditakuti akan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Kurang inisiatif dan kurang merasakan adanya sumber dari diri individu, sehingga merasa tidak berdaya jika berhadapan dengan hal yang menimbulkan ketegangan.

2. *Commitment*

Commitment adalah keyakinan individu akan tujuan atau keterlibatannya dengan peristiwa, kegiatan, dan orang-orang yang ada di dalam kehidupan mereka. Individu yang memiliki komitmen tinggi

mempunyai kebermaknaan dalam nilai, kepercayaan, identitas diri, pekerjaan, dan kehidupan keluarga Ciccarelli dkk (2009). Kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam apapun yang dilakukan yaitu keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan.

Individu yang memiliki *commitment* kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategi coping yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Lawan dari *commitment* adalah terasing (*alienation*), individu ini biasanya mudah bosan terhadap tugas tugas yang harus dikerjakan oleh individu tersebut. Individu merasa tidak berarti dan selanjutnya akan menarik diri. Individu yang memiliki *commitment* yang tinggi akan lebih komit dalam beberapa aspek dalam hidupnya seperti hubungan interpersonal, keluarga, juga dirinya sendiri.

3. *Challenges*

Challenges yaitu Kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu challenges yang menyenangkan.

Lawan dari *challenges* adalah *threatened*, individu yang mempunyai perasaan terancam (*threatened*) menganggap bahwa itu harus stabil karena individu itu merasa khawatir dengan adanya perubahan. Perubahan dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman. Selain itu individu yang *threatened* tidak bisa menyambut dengan baik perubahan atau memandang perubahan sebagai suatu ancaman dari pada sebagai *challenges* dan selalu mengaitkan dengan penekanan dan penghindaran. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi *hardiness* terdiri dari tiga aspek, *commitment* yaitu kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar, *control* yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya, dan *challenges* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah *challenges* yang menyenangkan.

5. Pengukuran *Hardiness*

Pengukuran ini menggunakan skala *hardiness dispositional resilience* oleh bartone (2016). Yang dimana aspek dalam skala ini terdiri dari 3 aspek yaitu :

1. *Control*
2. *Comitement*
3. *Challenge*

C. Pengaruh *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir

Quarter life crisis merupakan fenomena psikologis yang muncul di usia 18-29 tahun sebagai transisi antara fase remaja menuju fase dewasa (Atwood & Scholtz, 2008). Saat individu berada di fase *quarter life crisis*, dimana ada perasaan takut, cemas terhadap kelanjutan hidup di masa depan yang dapat menimbulkan respon berupa stress bahkan depresi, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi, kehidupan sosial, harapan, agama atau spiritualitas pun akan terganggu. Hal ini sering kali dirasakan pada mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan masa belajar di perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang berada dalam rentang usia dewasa muda dan memiliki kemungkinan untuk mengalami *quarter-life crisis* (Robbins & Wilner, 2001). Hal ini dapat terjadi terutama pada mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa tingkat akhir dihadapkan oleh banyak permasalahan dan tuntutan, salah satunya adalah dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Apabila masalah-masalah tersebut menyebabkan tekanan dalam diri mahasiswa, maka hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa stres dalam menyusun skripsi (Augesti, Lisiswanti, Saputra, & Nisa, 2015).

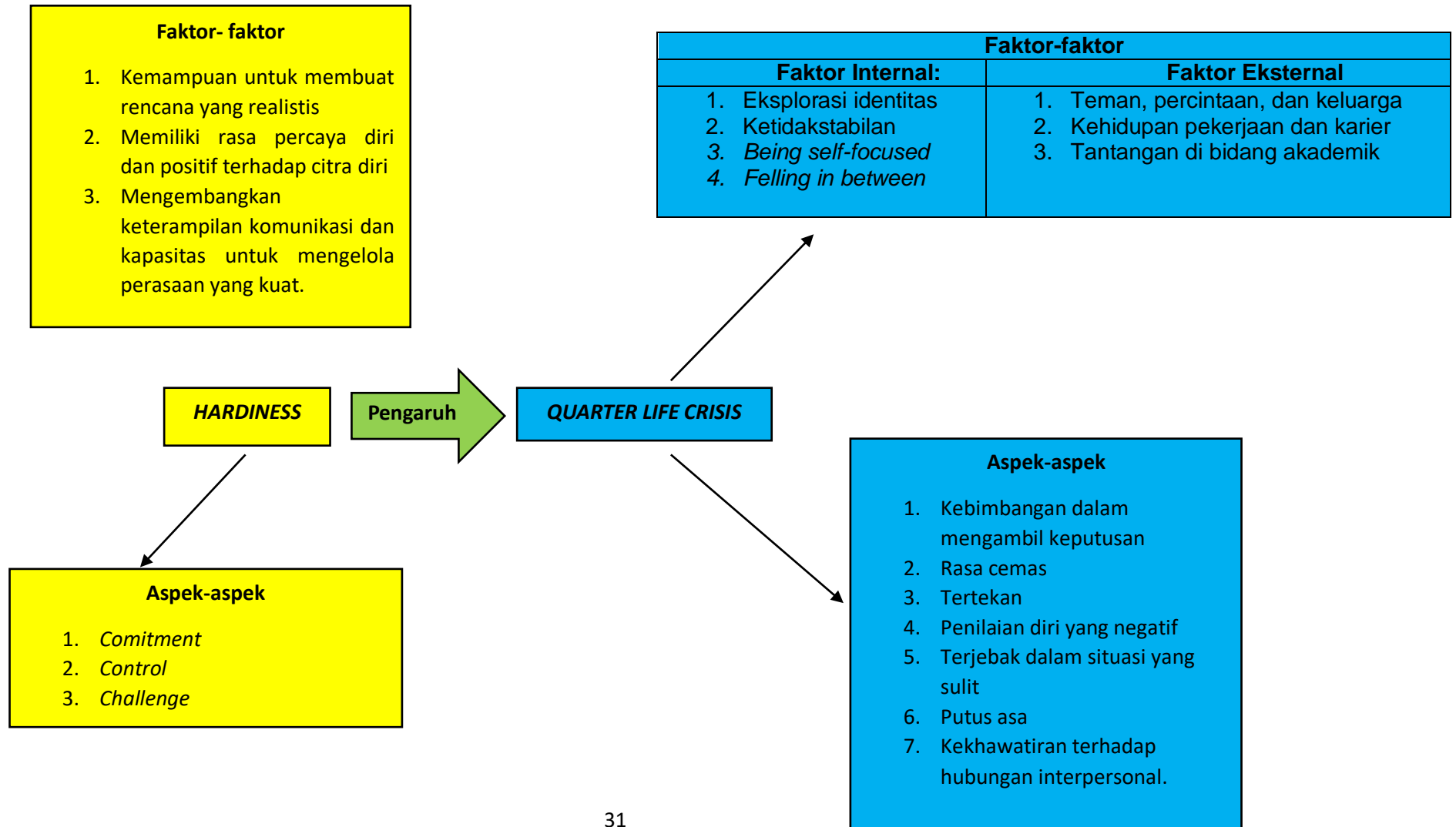
Hardiness adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi

stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Menurut Kobasa individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres. Individu dalam kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna dan membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya. Kobasa (1979) menyatakan bahwa dalam *hardiness* ini menunjukkan adanya tiga aspek yakni Commitment, Control, dan Challenge. Secara teoritis gabungan dari ketiga aspek ini merupakan unidimensial dan bukan multidimensial dan merupakan faktor utama (Funk dan Houston, 1987). Teori *hardiness* Kobasa sendiri menunjukkan bahwa tiga proses penilaian kognitif (kontrol, komitmen, dan tantangan) berhubungan dengan ketekunan ketika menghadapi keadaan kehidupan yang sulit.

Transisi dari perkuliahan menuju dunia kerja merupakan fase dimana individu harus benar-benar memiliki kesiapan yang matang. Karena individu berada pada kondisi banyak pilihan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Dan hal inilah yang menyebabkan individu mengalami kondisi bingung, cemas, khawatir atas apa yang sedang dan belum terjadi sehingga mengalami krisis yang dinamakan *Quarter Life Crisis*. Individu dihadapkan dengan keadaan seakan-akan

memiliki harapan yang begitu besar tentang target yang akan dicapai, tetapi bingung langkah apa yang akan dilakukan. Maka dari itu *hardiness* merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan individu dalam menghadapi *Quarter Life Crisis*.

D. Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan di atas, adanya pengaruh *hardiness* terhadap *quarter life crisis* dikarenakan terdapat faktor-faktor pada *hardiness* yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Faktor-faktor *hardiness* yakni kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat. Mahasiswa tingkat akhir memerlukan perencanaan yang realistis sebagai bekal untuk merancang kehidupan pekerjaan dan bidang karir dimasa mendatang. Selain itu mahasiswa juga harus memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri agar fokus dalam menghadapi tantangan dalam bidang akademik yang sedang dijalani. Factor yang terakhir yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat agar mahasiswa dapat menjalani kehidupan yang seimbang dalam lingkup pertemanan, percintaan, dan keluarga.

Selain pengaruh faktor antara dua variabel. Terdapat pengaruh aspek antar dua variabel X dan Y, diantaranya yaitu aspek *comitment* berpengaruh pada pengambilan keputusan saat mahasiswa terjebak pada situasi yang dirasa sulit. Selanjutnya terdapat aspek *control* yang berpengaruh sebagai pengontrol rasa cemas, tertekan, penilaian diri yang negatif, dan pikiran negatif lainnya yang dialami oleh mahasiswa semester akhir. Aspek yang terakhir yaitu *challenge*, aspek ini berpengaruh untuk menimbulkan rasa yakin dan tertantang ketika mahasiswa mengalami putus asa dalam menata kehidupan selanjutnya. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara *hardiness* dengan *quarter life crisis* dikarenakan factor dan aspek pada variabel *hardiness* mempengaruhi faktor dan aspek pada variabel *quarter life crisis*.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori, aspek, dan faktor dari masing-masing variabel diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *hardiness* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka yang menunjukkan besaran terhadap variabel yang digunakan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.

Dalam perspektif lain (Suyigono, 2017) mendefenisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum yang berfokus pada hubungan timbal balik antara variabel yang muncul secara alami yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan predikat dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih (Emzir, 2011). Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kepribadian *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis*

B. Identifikasi Variabel penelitian

Variabel merupakan aspek/fitur dari suatu peristiwa, fungsi, atau proses yang hadir secara alamiah mempengaruhi beberapa peristiwa atau proses lain (Pandey & Pandey, 2015). Dinamakan variabel karena ada variasi di dalamnya, variabel yang tidak terdapat variasi tidak dapat dikatakan sebagai variabel. (Sugiyono, 2013) menjelaskan segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data dan informasi yang kemudian dapat dibuat menjadi sebuah kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel bebas X (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Variabel bebas juga merupakan variabel yang memengaruhi perubahan variabel dependent atau variabel terikat (Sugiyono, 2010). Yang dimana variabel bebas pada penelitian ini adalah *Hardiness*

2. Variabel terikat Y (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, diterangkan oleh variabel lain yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang

sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Yang dimana variabel terikat dalam penelitian ini adalah *quarter life crisis*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian menjadi konsep, indikator untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Definisi operasional merupakan atribut dari objek atau kegiatan yang mempunyai suatu variasi yang telah ditemukan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Definisi operasional dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

2. *Quarter life crisis*

Quarter life crisis adalah istilah krisis dari seperempat abad kehidupan berupa krisis emosional yang menyebabkan masalah psikososial yang terjadi pada masa transisi remaja ke dewasa atau *emerging adulthood*. *Quarter life crisis* memiliki 7 aspek menurut Robbins & Wilner yaitu:

- a. Kebimbangan dalam mengambil keputusan
- b. Perasaan putus asa
- c. Penilaian diri yangn negatif
- d. Terjebak dalam situasi yang sulit
- e. Perasaan cemas
- f. Tertekan

g. Kekhawatiran dalam menjalin hubungan interpersonal

3. *Hardiness*

Hardiness merupakan suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Hardiness mempunyai 3 aspek menurut Kobasa yaitu:

a. *Comitment*

b. *Control*

c. *challenge*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri berdasarkan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang dimiliki adalah 4838 orang pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022.

2. Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang diambil harus berdasarkan estimasi penelitian dan

harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang akan diwakilinya. Pengukuran sampel merupakan salah satu Langkah yang digunakan guna untuk menentukan seberapa banyak sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Populasi dalam penelitian ini memiliki jumlah yang besar, karena hal tersebut dalam menentukan jumlah sampel yang akan mewakili populasi peneliti memakai rumus *slovin*. Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel minimal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 sampel dari jumlah populasi sebanyak 4.038 mahasiswa. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 10% sehingga ketetapan sampel sebesar 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = batas toleransi eror

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*)

dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2014).

E. Teknik pengumpulan data

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji, guna memperoleh landasan teoritis.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008:). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan mengetahui secara pasti variabel yang diukur dengan mengetahui harapan responden dengan mudah dan efisien. (Sugiyono, 2011). Selain itu kuesioner juga dianggap sebagai instrument penelitian yang mudah digunakan dan fleksibel dalam pengumpulan data (Azwar, 2009). Kelebihan menggunakan skala atau kuesioner adalah informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh lebih lengkap berupa data responden akan dicantumkan berupa pekerjaan, usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal lahir. Data

responden akan digunakan untuk bukti bahwa responden sesuai karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

Pertanyaan yang tercantum dalam skala atau kuesioner yang digunakan menggunakan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang mendukung objek sikap yang berisi hal-hal positif atau hal yang mendukung aspek-aspek dalam suatu variabel merupakan pernyataan *favorable*. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berlawanan dengan objek sikap berisi hal-hal negatif yang tidak mendukung suatu aspek dari variabel (Azwar, 2012). Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban skala 5 pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing subyek pada setiap indikator adalah sangat setuju (SS) mendapat nilai 5, setuju (S) mendapat nilai 4, netral (N) mendapat nilai 3, tidak setuju (TS) mendapat nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1.

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu *hardiness* dan skala *quarter life crisis*. Adapun rincian dari setiap skala sebagai berikut.

a. Skala *quarter life crisis*

Pengukuran *quarter life crisis* pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbins & Wilner (2010) yakni antara lain : kebingungan dalam pengambilan keputusan, perasaan putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi yang sulit, perasaan cemas, perasaan tertekan, dan kekhawatiran menjalin

hubungan interpersonal. Skala ini berjumlah 28 item dari 7 aspek yang telah dijelaskan. Berikut rincian tabel *quarter life crisis* :

No	Aspek	Indikator	No.item	Total
1.	Kebimbangan dalam pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • merasa sulit dalam mengambil suatu keputusan • Kembali mempertanyakan keputusan yang diambil 	1,2,3,4	4
2.	Putus asa	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya diri • Merasa gagal dalam menjalani hidup 	5,6,7,8,	4
3.	Penilaian diri yang negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu terhadap kemampuan diri • Merasa tidak bisa mengembangkan diri 	9,10,11,12	4
4.	Terjebak dalam situasi yang sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa berada disituasi yang sulit • Merasa sulit dalam menentukan tujuan 	13,14,15,16	4
5.	Cemas	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan khawatir yang berlebihan • merasa cemas akan realita 	17,18,19,20	4

		yang dihadapi		
6.	Tertekan	<ul style="list-style-type: none"> Merasa tekanan hidup yang semakin berat 	21,22,23,24	4
7.	Khawatir terhadap hubungan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> Mulai memikirkan hubungan dengan keluarga, karier, teman, dan pasangan 	25,26,27,28	4

b. Skala Hardiness

Penelitian ini menggunakan skala *hardiness dispositional resilience scale* oleh bartone (2016). Yang dimana aspek dalam skala ini Antara lain *control,comitmen*, dan *challenge*. Berikut rincian tabel *hardiness*:

No.	Aspek	Indikator	N0. Item	
1	<i>Comitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berse semangat dalam menjalani aktivitas Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas Aktif dalam kehidupan sehari-hari 	1,2,3,4	4
2	<i>Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kendali akan 	5,6,7,8,9,10	6

		kehidupan yang sedang dijalani <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki motivasi akan masa depan 		
3	<i>Challenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan bahwa perubahan merupakan hal yang wajar • Memandang segala sesuatu dengan optimis 	11,12,13,14,15	5

F. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana akurasi suatu res atau skala. Suatu pengukuran terhadap skala akan dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data secara akurat yang menggambarkan *variable* yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian pengukuran tersebut (Azwar, 2007). Jenis penelitian ini menggunakan validitas isi yang mana menguji ketepatan suatu tes untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap isi konten tertentu yang ada dalam keseluruhan. Mengukur validitas dapat menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (analisis produk momen person). Teknik korelasi *Bivariate person* dapat dilakukan dengan cara menghubungkan setiap skor

item dengan total skor (Arikunti, 2019) yang akan dihitung dengan spss25.0.

G. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability, yaitu suatu ukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat keandalan yang tinggi, yang dikenal dengan istilah pengukuran yang reliabel (Azwar, 2013). Prinsip pedoman dari konsep reliabilitas adalah dari hasil yang dapat dipercaya dalam suatu proses pengukuran. Konsep reliabilitas dalam teori skor murni klasik dapat dipahami dari berbagai interpretasi (Azwar, 2013). Sebuah tes memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika jumlah poin yang muncul dalam tes berkorelasi kuat dengan jumlah poin murninya sendiri. Metode Alpha Cronbach (α) adalah metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif Menurut (Sugiyono, 2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis kualitatif deskriptif yakni suatu analisis yang menguraikan atau menggambarkan *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir.

I. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari variable berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan program computer yaitu spss menggunakan metode *Kolmogrov-smirnow* dengan melihat nilai signifikan $p > 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilaksanakannya uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Uji linearitas dilaksanakan terhadap variable *hardiness* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir untuk dilihat linear atau tidak, dengan melihat nilai p dan F (*deviation from linearity*). Jika $p > 0,05$ maka hubungan linear, tetapi jika $p < 0,05$ maka hubungan tidak linear.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisa regresi linear sederhana karena hanya memiliki variabel X dan Y yakni *quarter life crisis* dan *hardiness*. Untuk menganalisis data, peneliti dibantu dengan program IBM SPSS (*statistical package for the social science*). Adapun rumus regresi linear sederhana, yaitu : $Y = a + bX$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (dependen)

X : Variabel bebas (Independent)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79.262	3.444		23.011	.000
	Quarter Life Crisis	-.354	.044	-.638	-8.113	.000

a. Dependent Variable: Hardiness

Berdasarkan tabel diatas dari penerapan uji statistic dengan spss versi 22 sebagai medianya diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + e$$

$$Y = 79.262 + -0.354x + 0.593$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variable bebas dengan variable terikat, maka hipotesis

harus diuji dengan uji-t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah. Selanjutnya diambil suatu keputusan, diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria atau dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji statistic dengan nilai signifikan yang ditentukan dalam penelitian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

b. Uji F

Sehubungan dengan uji regresi linear berganda, uji hipotesis ditentukan dengan menggunakan uji F. pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan pengaruh variable bebas secara simultan terhadap variable dependen. Pengujian ini akan membandingkan nilai signifikan dari hasil pengujian data dengan membandingkan nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05(5%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan surat keputusan Presiden No. 50 pada tanggal 21 Juni 2004. Lembaga pendidikan tinggi islam dibawah Departemen Agama didirikan berdasarkan gagasan para tokoh Jawa Timur. Melalui surat keputusan Menteri agama No. 17 tahun 1961 dibentuklah panitia pendirian IAIN Cabang Surabaya yang bertugas mendirikan Fakultas Syari'ah yang berada di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berada di Malang. Kedua fakultas tersebut merupakan Fakultas cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Oktober 1961. Melalui surat keputusan Menteri Agama No. 66/1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin pada tanggal 1 Oktober 1964.

Pada masa perkembangannya, ketiga Fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Melalui keputusan Presiden No. 11 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah yang berada di Malang

merupakan Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Pada tahun 1997 Fakultas Tarbiyah Malang beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang dan pada saat itu juga STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Melalui surat keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 08 Oktober dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Universitas ini sempat bernama Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr.(Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002. Universitas ini terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma^had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004. Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr.H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena nama tersebut cukup panjang, akhirnya Rektor ke 4 menyampaikan singkatan nama yakni UIN Malang.

Pada saat ini UIN Malang memiliki 6 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana, yaitu (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, menyelenggarakan jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syariah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

2. Jurusan Psikologi UIN Malang

Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan kebudayaan. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Quran, Al-Hadist dan Khazanah keilmuan islam). Program studi Psikologi ini dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/1997, kemudian menjadi jurusan psikologi pada tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tanggal 25 Juli 2001.

Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No.D./II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No.164/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013 dengan predikat B (baik) sampai dengan tahun 2018.

3. Visi dan Misi jurusan Psikologi UIN Malang

a) Visi jurusan Psikologi UIN Malang

Menjadi program studi psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang berkarakter ulul albab.

b) Misi jurusan psikologi UIN Malang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis penelitian berparadigma Al-Qur'an (Qur'anic Paradigm-Research-based education) untuk pengembangan ilmu psikologi dengan pendekatan interdisipliner dan kemampuan bersaing di dunia internasional, sertadilandasi oleh kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- 2) Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat nasional, regional, hingga internasional.
- 3) Membangun suasana keilmuan dan masyarakat intelektual dalam bidang ilmu psikologi.
- 4) Memberikan dharma bakti kepada masyarakat dalam pengembangan teori, model, dan pemahaman berbagai masalah pada bidang ilmu psikologi.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

- a) Jenis kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	57	44,0	56,7	56,7
	Wanita	41	33,6	43,3	100,0
	Total	98	77,6	100,0	
Missing	System	30	22,4		
Total		134	100,0		

Berdasarkan table diatas diatas persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dengan persentase sebesar 58,2% sama dengan 57 orang dan berjenis kelamin perempuan sebesar 41,8% sama dengan 41 orang.

b) Angkatan

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	57	42,5	54,8	54,8

2018	21	15,7	20,2	75,0
2019	26	19,4	25,0	100,0
Total	98	77,6	100,0	
Missing System	30	22,4		
Total	128	100,0		

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa tingkat akhir angkatan 2017 yang paling dominan dengan persentase sebesar 54,8%, kemudian angkatan 2018 dengan persentase 20,2 % dan yang paling sedikit adalah mahasiswa angkatan 2019 dengan persentase 25%.

2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

a) Uji validitas

Tujuan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen penelitian. Item pertanyaan/ pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai corrected item- total correlation lebih besar dari r tabel. Kuesioner yang dinyatakan valid berarti kuesioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) > r tabel/r kritis (0,30).

Dalam studi ini, nilai df dihitung sebagai berikut (df=

n-2) atau $98-2=96$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka didapat r tabel sebesar 0.3610. Jika r hitung > dari r tabel maka kuesioner dikatakan valid.

Berdasarkan uji validitas terlihat bahwa nilai r hitung > r table dan nilai p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari variable penelitian dinyatakan valid. Maka dari itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, seluruh instrument dari variabel *quarter life crisis*(X) dan *hardiness* (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian

b) uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu berbeda. Secara umum keandalan dalam kisaran diatas 0,60 s/d 0,80 dapat dikatakan baik, serta dalam kisaran diatas 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik (Santoso, 2001). Untuk menentukan reliabilitas terhadap item- item pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan program SPSS menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun hasil analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

	Cronbach's		
--	-------------------	--	--

Variabel	Alpha	Titik Kritis	Keterangan
<i>Quarter Life Crisis (QLC)</i>	0.845	0.60	Reliabel
<i>Hardiness</i>	0.757	0.60	Reliabel

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel serta jumlah item memiliki r hitung lebih besar dari nilai cronbach's alpha (0,60) sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitas untuk seluruh item pertanyaan adalah baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel dan dimensi penelitian adalah layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

3. Analisis Karakteristik Variabel Penelitian

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan distribusi jawaban responden terhadap kuisioner yang telah mereka isi dengan menginterpretasikannya dalam bentuk skor. Dimana kriteria skor tersebut dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

banyak kelas

Standar dalam menentukan kategori tersebut adalah

(Sanusi,2014):

1.00 - 1.80 = Sangat Tidak Setuju

1.81 – 2.60 = Tidak Setuju

2.61 – 3.40 = netral/ ragu-ragu

3.41 – 4.20 = Setuju

4.21 – 5.00= Sangat Tidak Setuju

a) Hasil deskripsi jawaban variable *quarter life crisis*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean	Keterangan
Kebimbangan dalam mengambil keputusan								
1	X1.1	6	41	31	16	4	3.29	Ragu-ragu
2	X1.2	1	3	22	46	26	2.05	Tidak Setuju
3	X1.3	9	38	28	18	5	3.28	Ragu-ragu
4	X1.4	0	9	21	40	28	2.11	Tidak Setuju
Putus Asa								
5	X1.5	27	32	21	16	2	3.67	Setuju
6	X1.6	0	1	5	41	51	1.55	Sangat Tidak Setuju
7	X1.7	20	34	23	17	4	3.50	Setuju

8	X1.8	4	18	31	26	19	2.64	Ragu-ragu
----------	------	---	----	----	----	----	------	-----------

Penilaian Diri Yang Negatif

9	X1.9	13	38	28	18	1	3.44	Setuju
10	X1.10	0	2	16	55	25	1.94	Tidak Setuju
11	X1.11	13	34	30	17	4	3.35	Ragu-ragu
12	X1.12	4	17	44	26	7	2.84	Ragu-ragu

Terjebak Dalam Situasi Yang Sulit

13	X1.13	5	39	23	28	3	3.15	Ragu-ragu
14	X1.14	14	26	27	24	7	3.16	Ragu-ragu
15	X1.15	10	44	28	15	1	3.47	Setuju
16	X1.16	7	21	25	33	12	2.77	Ragu-ragu

Cemas

17	X1.17	9	36	26	21	6	3.21	Ragu-ragu
18	X1.18	1	14	21	40	22	2.30	Tidak Setuju
19	X1.19	17	33	24	21	3	3.44	Setuju
20	X1.20	1	6	19	52	20	2.14	Tidak Setuju

Tertekan

21	X1.21	14	19	29	30	6	3.05	Ragu-ragu
22	X1.22	9	38	28	18	5	3.28	Ragu-ragu
23	X1.23	0	14	29	37	18	2.39	Tidak Setuju
24	X1.24	0	0	14	50	34	1.79	Sangat Tidak Setuju

Khawatir Terhadap Hubungan Interpersonal

25	X1.25	29	34	21	11	3	3.76	Setuju
26	X1.26	0	6	27	44	21	2.18	Tidak Setuju
27	X1.27	2	11	24	34	27	2.25	Tidak Setuju
28	X1.28	0	3	21	49	25	2.02	Tidak Setuju

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden diketahui bahwa item pernyataan X1.6 “*Saya percaya usaha selama ini akan membuahkan hasil*” merupakan yang paling terendah dengan mean 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Malang pesimis dengan apa yang mereka lakukan dimana mereka menganggap bahwa usaha yang mereka lakukan saat ini belum tentu menjadikan sukses kedepannya. Adapun item pernyataan tertinggi adalah X1.7 “*Saya merasa waktu berjalan dengan begitu cepat, sedangkan saya belum bisa menentukan karier yang tepat*” dengan mean 3.50. Ini menandakan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Malang kebanyakan belum memiliki perencanaan yang bagus untuk masa depannya. Sejalan dengan item pernyataan pada X1.6 kebanyakan mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri akan masa depannya sebab mereka tidak memiliki planning untuk menentukan mau kemana setelah selesai kuliah.

b) Hasil deskripsi jawaban variable *hardiness*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	STS	Mean	Keterangan
Komitmen								
1	Y1.1	24	37	28	8	1	3.76	Setuju
2	Y1.2	19	53	21	4	1	3.86	Setuju
3	Y1.3	15	44	33	5	1	3.68	Setuju
4	Y1.4	5	27	30	24	12	2.88	Ragu-ragu
Control								
5	Y1.5	20	49	25	3	1	3.85	Setuju
6	Y1.6	15	43	34	6	0	3.68	Setuju
7	Y1.7	29	46	15	6	2	3.70	Setuju
8	Y1.8	19	44	31	4	0	3.79	Setuju
9	Y1.9	8	31	22	23	14	2.95	Ragu-ragu
10	Y1.10	11	28	24	25	10	3.05	Ragu-ragu
Challenge								
11	Y1.11	18	52	24	4	0	3.85	Setuju

12	Y1.12	16	55	25	2	0	3.86	Setuju
13	Y1.13	4	31	37	15	11	2.02	Tidak Setuju
14	Y1.14		11	24	41	22	2.24	Tidak Setuju
15	Y1.15	10	26	26	27	9	3.01	Ragu-ragu

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden diketahui bahwa item pernyataan X1.13 “*Saya tidak suka melakukan perubahan dalam kegiatan rutin saya*” merupakan yang paling terendah dengan mean 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Malang suka akan tantangan yang mereka hadapi saat ini. Perkembangan teknologi membuat perubahan yang begitu cepat mampu dihadapi para mahasiswa dan kebanyakan dari mereka menyukai akan hal tersebut. Adapun item pernyataan tertinggi adalah X1.12 “*Saya menikmati tantangan ketika saya harus melakukan lebih dari satu hal dalam waktu yang sama*” dengan mean 3.86. Ini menandakan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Malang kebanyakan menyukai melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dominan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Malang cenderung multitasking.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari Significance

Kolmogorov Smirnov. Jika nilai p lebih besar dari $\alpha(0.05)$ maka data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16773677
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan table yang tersaji diatas tingkat kenormalan data penelitian pada model regresi diperoleh nilai Significance sebesar 0.200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian terhadap gejala heteroskedasitas dengan menggunakan Uji

Glejser. Jika nilai p lebih besar dari (0.05) maka data tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.896	2.161		1.803	.075		
	Quarter Life Crisis	.001	.027	.005	.050	.960	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data yang tersaji diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu $0.960 > 0.05$. Merujuk pada dasar utama uji glejser apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan tidak terjadi indikasi heterokedasitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila hal tersebut terjadi atau ditemukan dalam model, maka model tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Gejala multikolinearitas di antara variabel- variabel independen dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) model tersebut. Nilai VIF yang menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.262	3.444		23.011	.000		
	Quarter Life Crisis	-.354	.044	-.638	-8.113	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hardiness

Berdasarkan table yang tersaji diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,0 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 1,0 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dengan melakukan pengkategorisasian data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, sekaligus memenuhi tujuan dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan norma penggolongan.

h. Tingkat *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berikut adalah norma kategorisasi variabel *quarter life crisis* :

Kategorisasi Quarter Life Crisis(QLC)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	16	16.3	16.3	16.3
sedang	80	81.6	81.6	98.0
tinggi	2	2.0	2.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 mahasiswa tingkat akhir atau sebanyak 81.6% dari jumlah sampel penelitian berada pada tingkat *quarter life crisis* sedang, kemudian 16.3% atau sekitar 16 mahasiswa berada pada tingkat *quarter life crisis* rendah, sementara 2 mahasiswa lainnya atau sebesar 2.0% berada pada tingkat *quarter life crisis* tinggi.

- i. Tingkat *hardines* mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berikut adalah norma kategorisasi variabel *hardiness* :

Kategorisasi Hardiness

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	1.0	1.0	1.0
sedang	69	70.4	70.4	71.4
tinggi	28	28.6	28.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 69 mahasiswa tingkat akhir atau sebanyak 70.4% dari jumlah sampel penelitian berada pada tingkat *hardiness* sedang, kemudian 28.6% atau sejumlah 28 mahasiswa berada pada tingkat *hardiness* tinggi, sementara 1 mahasiswa lainnya atau sebesar 1.0% berada pada tingkat *hardiness* rendah.

5. Uji Hipotesis

- a) Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan taraf signifikan sebesar $\alpha=5\%$. Adapun dasar dalam mengambil kesimpulan berpengaruh atau

tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat adalah jika nilai t hitung > 1.66 dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.262	3.444		23.011	.000
	Quarter Life Crisis	-.354	.044	-.638	-8.113	.000

a. Dependent Variable: Hardiness

Berdasarkan output hasil uji regresi pada table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variable *quarter life crisis* (*QLC*) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitungnya sebesar $-8,113 > 1.66$. Merujuk pada dasar utama pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat disimpulkan bahwa variable *quarter life crisis* berpengaruh negative dan signifikan terhadap variable *hardiness*.

b) Uji F

Uji F merupakan uji yang dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikansinya adalah 5% (0,05). Adapun dasar dalam menyimpulkan berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitungnya lebih besar dari 3.94. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada table berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1776.066	1	1776.066	65.820	.000 ^b
	Residual	2590.434	96	26.984		
	Total	4366.500	97			

a. Dependent Variable: Hardiness

b. Predictors: (Constant), Quarter Life Crisis

Berdasarkan output hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan nilai F hitungnya sebesar $65,820 > \text{dari } 3.94$. merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable *quarter life crisis* berpengaruh terhadap *variable hardiness*.

c) Koefisien determinasi

Uji R Square (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *quarter life crisis* (X) terhadap *hardiness* (Y) mahasiswa tingkat akhir di Univesitas Negeri Malik Maulana Ibrahim. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R-Square (R²) dari hasil uji sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.401	5.19458

a. Predictors: (Constant), Quarter Life Crisis

Berdasarkan table model summary yang tersaji diatas diketahui bahwa nilai R square (R²) variable QLC terhadap variabel *Hardiness* adalah 0,407 (40,7%). Beradasar pada penyajian data tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *quarter life crisis*

terhadap *hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Malik Maulana Malik Ibrahim sebesar 40.7%. Adapun sisanya 59,3% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Pembahasan.

1. *Quarter Life Crisis (QLC)* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Robbins dan Wilner (2001) mengungkapkan bahwa *quarter-life crisis* biasanya terjadi pada individu yang baru saja lulus dari perguruan tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan Rossi dan Mebert (2011) menyatakan tidak ada dukungan statistik yang menunjukkan bahwa masa *quarter-life crisis* hanya terjadi saat transisi dari masa kuliah menuju masa bekerja). Didukung oleh penelitian yang terdahulu diketahui bahwa mahasiswa merupakan sekelompok individu yang berada dalam rentang usia dewasa muda dan memiliki kemungkinan untuk mengalami *quarter-life crisis*. (Robbins & Wilner, 2001). Hal ini dapat terjadi terutama pada mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa tingkat akhir dihadapkan oleh banyak permasalahan dan tuntutan, salah satunya adalah dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Apabila masalah-masalah tersebut menyebabkan tekanan dalam diri mahasiswa, maka hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa stres dalam menyusun skripsi (Augesti, Lisiswanti, Saputra, & Nisa, 2015). Selain itu, dalam penelitian Timmins dkk. (dalam Beanlands, dkk., 2019) diketahui bahwa kesejahteraan mental pada siswa tingkat akhir lebih buruk dibandingkan mahasiswa tingkat

awal. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya tuntutan yang dihadapi seperti dalam hal akademik, pilihan mengenai pekerjaan yang ingin ditempuh, hingga hubungan interpersonal (Martin, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan dari sampel yang diambil berjumlah 98 mahasiswa, yang mana terdiri atas 57 pria dan 41 wanita, Dari penelitian ini Peneliti menemukan bahwasanya terdapat perbedaan tingkat *quarter life crisis* antara pria dan wanita dari data yang ditemukan, yang mana tingkat *quarter life crisis* wanita cenderung lebih dominan daripada pria. Hasil data yang dikumpulkan dari 35 wanita menunjukkan tingkat *quarter life crisis* sebanyak 85,4% dan 6 lainnya menunjukkan tingkat rendah yakni 14,6%. Sedangkan tingkat *quarter life crisis* dari 46 pria adalah 80,7% dan 11 lainnya lebih rendah yakni 19,3%.

Quarter life crisis apabila ditinjau dari masing-masing aspek menghasilkan temuan bahwa pada aspek terjebak dalam situasi yang sulit merupakan penyebab utama terjadinya *quarter life crisis*. Dimana pada persentase pada aspek ini sebesar 66,78%, lalu faktor kedua pada aspek penilaian diri yang negatif sebesar 61,63% kemudian diikuti aspek putus asa sebesar 60,66%, pada aspek cemas sebesar 58,82%, aspek kebimbangan dalam mengambil keputusan sebesar 56,93%, lalu pada aspek tertekan sebesar 55,96%. Dimana pada keenam aspek ini tergolong tingkat *quarter life crisis* tergolong sedang, kemudian diikuti oleh aspek khawatir terhadap hubungan interpersonal sebesar 54,28% dimana pada aspek ini tergolong rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *quarter life crisis* merupakan periode umum pada usia dua puluh tahunan yang dapat berperan dalam proses perkembangan, asalkan individu mampu melewatinya dengan baik (Atwood & Scholtz, 2008). *Quarter Life Crisis* pemicunya beragam, mulai dari kekhawatiran dan kebingungan dalam memilih karir, ataupun masalah finansial yang belum juga bisa mandiri, sedangkan umur semakin dewasa. Ada juga yang merasakan kekhawatiran yang berlebihan terkait hubungan interpersonalnya, dan bahkan ada yang merasa belum menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya. Akan tetapi pertahanan diri individu berbeda-beda sehingga apa yang dirasakan oleh setiap individu terhadap krisis tersebut juga beragam. Ada yang merasakan semua pemicu tersebut setiap harinya, sehingga dirinya merasa sangat terbebani, dan berpikir ingin segera mengakhiri hidupnya. Ada pula yang malah sebaliknya hanya sesekali saja atau bahkan tidak merasakan adanya krisis tersebut.

2. *Hardiness* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Menurut Kobasa *hardiness* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam mengalami keadaan stres. *Hardiness* merupakan tahapan psikologi yang dapat membantu seseorang dalam mengelola stres yang dialami (Sukmono, 2009). Menurut Kobasa individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres. Individu dalam kepribadian

hardiness senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna dan membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya. Dodik dan Astuti (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness* akan cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terutama saat berada pada peristiwa-peristiwa yang sulit. Selain itu juga, orang-orang yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung berkomitmen tinggi dan mempunyai control terhadap apa yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai presentase dan frekuensi dari tingkat *hardiness* mahasiswa tingkat akhir universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai prosentasi sebesar 70.4% dengan frekuensi sebanyak 69 mahasiswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi nilai prosentase *hardiness* mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 28.6% atau sebanyak 28 mahasiswa. Pada kategori rendah nilai prosentase mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 1% atau Cuma hanya ada 1 mahasiswa saja.

Pada penelitian ini juga menemukan bahwa dari 98 mahasiswa terdapat perbedaan tingkat *hardiness* antara laki-laki dan perempuan.

Dimana dari 57 pria tingkat *hardiness* sebanyak 73,7 % dari 42 laki-laki tergolong sedang, dan 15 laki-laki menunjukkan kategori tinggi sebanyak 26,3% . Sedangkan 41 perempuan tingkat *hardines* sebanyak 61,0% dari 25 perempuan Tergolong kategori sedang. Sebanyak 16 perempuan menunjukkan kategori tinggi yakni 39,0%. Ini menandakan adanya perbedaan tingkat *hardiness* antara laki-laki dan perempuan.

Hardiness pada mahasiswa tingkat akhir Uin Maulana Malik Ibrahim Malang jika ditinjau melalui aspeknya, maka dihasilkan temuan bahwa pada aspek *control* presentasi mahasiswa sebesar 75,74%, lalu pada aspek *comitment* sebesar 75,05%, kemudian pada aspek *challenge* sebesar 67,75%. Dimana keseluruhan aspek pada variabel *hardiness* tersebut tergolong pada tingkat sedang.

Berdasarkan penjabaran dan hasil di lapangan menunjukkan bahwa keseluruhan mahasiswa tingkat akhir universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *hardiness* yang sedang ini dibuktikan dengan hasil prosentasi dan frekuensi secara keseluruhan dari semua mahasiswa tingkat akhir sebesar 73.7% dengan frekuensi sebanyak 42 mahasiswa dalam kategori sedang.

3. Pengaruh *Quarter Life Crisis* (QLC) Terhadap *Hardiness* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan

hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan *hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan uji-t didapatkan signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitungnya sebesar $-8,113 > 1.66$. kemudian berdasarkan uji F-hayes dapat diketahui bahwa *hardiness* secara signifikan mampu mempengaruhi *quarter life crisis* sebesar 38.6%. Adapun sisanya 59,3% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi pada jalur ini sebesar 0,407. Merujuk pada dasar utama pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat disimpulkan bahwa variable *quarter life crisis* berpengaruh negative dan signifikan terhadap variable *hardiness*.

Hardiness merupakan sikap dan ketrampilan untuk bertahan dalam keadaan stress. *Hardiness* diperlukan agar mahasiswa melihat skripsi sebagai sesuatu yang cukup penting dan bermanfaat untuk memfokuskan perhatian, imajinasi dan usaha mereka (Maddi & Kobasa,2005). Dibutuhkan *hardiness* sehingga mahasiswa mampu menemukan jalan keluar terbaik dari masalahnya yang sesuai dengan harapan selama mengerjakan skripsi. *Hardiness* melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*comitment*), bahwa individu dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalma hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*) .

Quarter life crisis merupakan suatu permasalahan kesehatan mental yang ditandai dengan munculnya emosi negatif seperti keraguan,kebingungan, dan keputusasaan, yang dimana hal itu kemudian dapat memicu periode emosional genting secara berkepanjangan. (Murphy, 2011). *Quarter life crisis* rentan terjadi pada masa *emerging adulthood* karena pada periode tersebut terdapat banyak ketidakpastian yang dirasakan oleh individu,diantaranya mengenai karier,situasi keuangan, rumah, hingga kehidupan sosial. (robbins & Wilner, 2001)

Quarter life crisis dalam seseorang mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat *hardiness* nya. Karena aspek yang ada pada *hardiness* yaitu *control, challenge, commitment* merupakan karakteristik ketangguhan yang ada dalam diri seseorang mahasiswa yang penting dalam menghadapi *quarter life crisis* dimana terjebak dalam situasi yang sulit merupakan penyebab utama terjadinya *quarter life crisis* pada penelitian ini. Pada penelitian ini juga, *hardiness* berkontribusi 40.7%, adapun sisanya 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir rata rata berada pada kategori sedang sebanyak 80 mahasiswa (81,6%), 16 (16,3%) mahasiswa berada pada kategori rendah, dan 2 mahasiswa (2,0%) berada pada kategori tinggi. Perempuan berada pada *quarter life crisis* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
b. Aspek terjebak dalam situasi yang sulit menjadi faktor utama penyebab *quarter life crisis* pada mahasiswa dengan rata-rata mahasiswa (66,78%) mengaku terjebak dalam situasi yang sulit pada tingkat sedang, yang dimana hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa menghadapi situasi yang berat dalam mengambil dan menentukan suatu keputusan.
c. Terdapat perbedaan dalam *quarter life crisis* antara laki-laki dan perempuan dimana tingkat *quarter life crisis* perempuan lebih tinggi dari laki-laki dengan presentase 85,4% pada 35 perempuan termasuk kategori sedang dan 6 lainnya 14,6% tergolong rendah. Sedangkan laki-laki 80,7% dari 46 laki-laki tergolong sedang dan 11 lainnya sebesar 19,3% tergolong rendah.
2. a. Tingkat *hardiness* pada mahasiswa tingkat akhir rata-rata berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 70 mahasiswa (70,4%), 29 mahasiswa

(29,6%) berada pada tingkat tinggi. Laki-laki memiliki *hardiness* yang tinggi dibandingkan perempuan.

b. Aspek *control* menjadi aspek pembentuk utama *hardiness* pada mahasiswa sebesar (75,74%). Hal ini berarti mahasiswa akhir mampu mengendalikan apa saja yang terjadi dan dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga.

3. Pengaruh *hardiness* dalam menghadapi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan analisis data dan pembahasan memiliki pengaruh sebesar 38,6%, dan berpengaruh negatif signifikan. Adapun sisanya 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti ada beberapa saran yang dapat diberikan sehingga kedepannya bisa dipahami kembali oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi subjek penelitian
 - a. *Quarter life crisis* menjadi hal yang umum dan wajar dialami oleh mahasiswa tingkat akhir, sehingga perlunya pemahaman dan persiapan untuk menghadapi kondisi tersebut. Dengan persiapan dan pemahaman yang cukup tentang kondisi *quarter life crisis* ini kemudian akan mempermudah mahasiswa dalam menghadapi serta meminimalisir kecemasan dan dampak pada fase *quarter life crisis* tersebut.

- b. *Hardiness* merupakan suatu karakteristik kepribadian seseorang yang memiliki daya tahan dan kekuatan dalam menghadapi suatu keadaan yang menekan. Dengan memiliki *hardiness* yang tinggi mahasiswa akan dengan mudah menghadapi tantangan, tuntutan serta hal-hal yang tak terduga yang menjadi penyebab terjadinya *quarter life crisis*.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian dan memperhatikan variabel lain.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan skala penelitian tentang *quarter life crisis* ini berdasarkan budaya dan pola kehidupan yang ada di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2017). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Alexander R. 2015. Hubungan Antara Hardiness dengan Prokrastinasi Academic pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Arnett, J. J. (2001). Conceptions of the transition to adulthood : Perspective from adolescence through midlife. *Journal of Adult Development*, 8(2), 133-143.
- Arnett, J. (2007). Emerging Adulthood: What Is It and What Is It Good For? *Journal Compilation Society for Research in Child Development, Vol. 1, No. 2.*
- Arnett, J. J. (2014). Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties (2nd ed.). Oxford University Press
- Atwood & Scholtz. (2008). The Quarter-life Time Period: An Age of Indulgence, Crisis or Both? *Contemporer Family Therapy DOI: 10.1007/s10591-008- 9066-2.*

Bartone, P. T., Roland, R. (2008). Psychological hardiness predict succes in US army special forces candidates. International Journal of Selection and assesment, Vol. 16, No.1 , 78-81

Black, A. (2010). Halfway Between Somewhere And Nothing:" An Exploration Of The Quarter-Life Crisis And Life Satisfaction Among Graduate Students. Master Of Education, University Of Arkanas. Proquest Dissertations And Theses

Ciccarelli, S. K., & Meyer, G. E. (2006). Psychology. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Farda Virginia Citra Putri, Hubungan Antra Optisme Masa Depan Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Adaptasi Karir Mahasiswa Psikologi UNISSULA, Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung ISSN. 2809-3003

Fischer, K. 2008. Ramen Noodles, Rent and Resumes : An After-College Guide to Life . California: Super College LLC.

Fischer, K. (2008). Ramen noodles, rent and resumes : An after-college guide

- Funk, S. C., & Houston, B. K. (1987). A Critical Analysis of Hardiness Scale's Validity and Utility. *Journal of Personality and Social Psychology*. Diakses dari https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1034711657?and_facet_journal=jour.1035820
- Hamka, B. 2018. *Pelajaran Agama Islam: Hamka Berbicara tentang Rukun Iman*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayati R. Purwanto, & yuwono. 2008. Kolerasi Kecerdasan Emosi Dan Stres Kerja Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal ilmiah psikologi*, 2(1), 91-95
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Divisi Penerbitan KENCANA
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Psychiatry Research*, 37(1), 297–303.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.06.001>
- Kobassa, S. C., Maddi, S. R., & Khan, S. (1982) Hardiness and Health : A Prospective study. *Journal of Personality And Social Psychology*, 42 (1), 168-177
- Listya Istiningtyas,. *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness Personality) dalam Psikologi Islam*.J JIA (Jurnal Ilmu Al-Quran) No.1 2013.

- Maddi, S. R. (2006). Hardiness : the coerage to grow from stress. *The journal of positive pychology*, 1 (3). 160-168
- Mahmudah, I. (2009). Perbedaan Ketangguhan Pribadi (Hardiness) Antara Siswa dan Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abarasi. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 11, No. 2,: 47-59:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Martin, L. (2016). Understanding the quarter-life crisis in community college students [Regent University].
<https://www.proquest.com/openview/9a192b2c2658890be02638169248da20/1?pqorigsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Mutiara, Y. (2018). Quarterlife Crisis Mahasiswa BKI Tingkat Akhir. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Murphy, M. (2011). Emerging Adulthood: Is the Quarter Life Crisis a Common Experience? Thesis Dublin Institute of Technology
- Nash & Murray. (2010). *Helping College Student Find Purpose (The CampusGuide of Meaning Making)*. San Fransisco: Jossey-Bass.

- Nashori, F. (2008). Psikologi Sosial Islami. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Papalia, E. D., & Feldman, R. T. (2014). Meyelami Perkembangan Manusia ; Experience Human Development. Salemba Humanika.
- Rachman, Amilia Mayang Putri. (2013). Hardiness Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau dari Tingkat Optimisme. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No. 4
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). Quarterlife Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties. Penguin Publishing Group.
- Robinson, O. C., & Wright, G. R. T. (2013). The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study. *International Journal of Behavioral Development*,37(5),407–416.<https://doi.org/10.1177/0165025413492464>
- Robinson, O. C., Cimporescu, M., & Thompson, T. (2021). Wellbeing, Developmental Crisis and Residential Status in the Year After Graduating from Higher Education: A 12-Month Longitudinal Study. *Journal of*

Adult Development, 28(2), 138–148.

<https://doi.org/10.1007/s10804-020-09361-1>

Rossi, N. E., & Mebert, C. J. (2011). Does a quarterlife crisis exist?. *The Journal of Genetic Psychology*, 172(2), 141–161. doi: 10.1080/00221325.2010.521784

Santrock. J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.(edisi kelima) Jakarta: Erlangga

Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Schultz, D. dan Schltz, S. E. (2006). *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education. Inc.

Sukmono, R. J. (2009). *Training meditasi “NSR” : Natural stress reduction*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung : Alfabeta

Thorspecken, J. M. (2005) *Quarter life crisis : The unaddressed phenomenon*. In A. George M. Kapalka,

PhD (Ed), proceedings of the annual conference of the newa jersey counseling association, "Research papers" (p.145) Eatontwon. Retrieved from <http://citiseerx.ist.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.4773573&rep=rep1&type=pdf#page=121>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 01

SKALA *QUARTER LIFE CRISIS*

IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat 5 (lima) pilihan jawaban :

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. N (Netral)
4. S (Setuju)
5. SS (Sangat Setuju)

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

SKALA *QUARTER LIFE CRISIS*

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa ragu ketika menghadapi pilihan-pilihan di kehidupan masa depan					
2	Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan, karena telah mempertimbangkannya dengan baik					
3	Saya khawatir salah dalam menentukan karier saya					
4	Saya yakin semua keputusan yang saya ambil adalah keputusan yang terbaik					
5	Saya merasa sudah semakin dewasa, namun belum bisa menghasilkan apa-apa.					
6	Saya percaya usaha selama ini akan membuahkan hasil					
7	Saya merasa waktu berjalan dengan begitu cepat, sedangkan saya belum bisa menentukan karier yang tepat					
8	Saya merasa puas dengan kehidupan saya saat ini					
9	Saya menemukan banyak kekurangan dalam diri saya dibandingkan kelebihan saya					
10	Saya merasa mampu melewati beberapa tantangan dalam hidup saya					
11	Saya merasa tidak sehebat teman saya dalam bidang akademis					

12	Saya merasa kehidupan saya berjalan sesuai rencana					
13	Saya memiliki impian dan merasa sulit untuk mewujudkannya					
14	Saya merasa bingung antara mengikuti keinginan saya atau orang tua.					
15	Saya memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan saya					
16	Saya tidak tahu akan melakukan apa setelah lulus kuliah					
17	Saya mengkhawatirkan masa depan saya					
18	Saya akan melakukan semua hal sesempurna mungkin tanpa takut gagal					
19	Saya akhir-akhir ini mengkhawatirkan banyak hal seperti karier, melanjutkan studi dan menikah					
20	Saya merasa kehidupan saya akan berjalan dengan baik					
21	Saya merasa tantangan saya dalam mengerjakan skripsi lebih berat dibandingkan orang lain					
22	Saya mampu menghadapi pertanyaan orang lain akan karier saya					
23	Saya merasa permasalahan yang saya hadapi semakin menantang					

24	Saya memiliki target dan menghargai setiap proses					
25	Saya merasa terbebani ketika di usia seperti ini belum berpenghasilan					
26	Saya mulai membangun relasi sebanyak mungkin semasa kuliah					
27	Saya merasa percaya diri dalam hubungan percintaan, dan tidak takut jika belum memperoleh pasangan					
28	Jika terjadi perselisihan dengan orang lain saya mampu menyelesaikan permasalahan tersebut					

SKALA HARDINESS

N0	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Sebagian besar hidup saya dihabiskan untuk melakukakn hal-hal yang bermakna					
2	Saya sangat menantikan pekerjaan saya					
3	Hampir setiap hari kehidupan saya menarik dan menyenangkan					
4	Kehidupan secara umum membosankan bagi saya					
5	Dengan bekerja keras saya hampir selalu dapat mencapai tujuan saya					
6	Bagaimanapun sesuatu terjadi pada hidup saya bergantung pada tindakan saya sendiri					
7	Saya memutuskan sendiri bagaimana sisa hidup saya nantinya					

8	Pilihan saya membuat perbedaan nyata dalam bagaimana sesuatu hal pada akhirnya dapat berubah.					
9	Saya merasa hidup saya terkadang tidak memiliki makna					
10	Saya merasa tidak banyak yang bisa saya lakukan untuk memengaruhi masa depan saya					
11	Perubahan dalam rutinitas adalah hal yang menarik untuk saya					
12	Saya menikmati tantangan ketika saya harus melakukan lebih dari satu hal dalam waktu yang sama					
13	Saya tidak suka melakukan perubahan dalam kegiatan rutin saya					
14	Ketika rutinitas saya terganggu saya merasa tidak nyaman					
15	Saya suka memiliki jadwal harian yang tidak banyak berubah					

LAMPIRAN 02

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama Lengkap	Angkatan	Jenis kelamin
1	andi ananda mughnitasya	2017	Wanita
2	Kamal tibrizi	2017	Pria
3	Rani	2018	Wanita
4	Ali syazwin	2017	Pria
5	Fina	2017	Wanita
6	Panji Candra	2017	Pria
7	Mulyadi Halim	2018	Pria
8	Fahrul Fahlevi	2017	Pria
9	Muh Iqbal latief	2017	Pria
10	M ghiffari	2017	Pria
11	Andini Putri Antartika	2019	Wanita
12	Affan Farid Azka	2017	Pria
13	Ghifary Rizky	2019	Pria
14	Picis	2018	Wanita
15	Firman nw	2019	Pria
16	Alejandro Balde	2019	Pria
17	Arib	2017	Pria
18	Muhammad Abdul Azis	2017	Pria
19	Firdausi Muhammad Akhmad	2017	Pria
20	Sintya Sibuea	2019	Wanita
21	Sekar Negari	2019	Wanita
22	Mariska	2019	Wanita
23	Aulia Rachma	2019	Wanita
24	Della Nuzul Wulandari	2019	Wanita
25	Asmar Ardiansyah	2017	Pria
26	Christin Dewi	2019	Wanita
27	Fathur Rahman Yunus	2017	Pria
28	Muh. Rafly Ramadhan Kahar	2017	Pria
29	Ansyar Fakhruddin	2017	Pria
30	M Rifqi Arifandi	2017	Pria
31	Agung Budiarzah	2018	Pria
32	Nova Nur Azizah Putri	2017	Wanita
33	Riski Sucahyo	2019	Pria
34	Andi Setya Budi	2018	Pria
35	Diana Azhari	2017	Wanita
36	Nurul Qomariyah	2017	Wanita

37	Fitrah Lapau	2017	Wanita
38	Muhammad tauhid prawira	2017	Pria
39	Dewi Fira Nur Siva Gani	2019	Wanita
40	Melly	2019	Wanita
41	Haerunnisah	2019	Wanita
42	Muh. Adlan Shadiqin	2019	Pria
43	Amirul Dinul	2018	Pria
44	Sultan Nur Bahsyar Rahajaan	2017	Pria
45	Zulfian Syah	2017	Pria
46	Tiara Ristra Dewi	2019	Wanita
47	Rachmat Nurzamzam	2017	Pria
48	Muhammad nurul azmi	2017	Pria
49	Temam Gojal	2017	Wanita
50	Muh. Zulkifly Tasman	2017	Pria
51	Antasana	2018	Pria
52	Mochamad Anashrur Rozak	2017	Pria
53	Hibatullah	2017	Pria
54	Rahmat ibrahim	2017	Pria
55	Siti Isnaini	2017	Wanita
56	Fina nur diana	2017	Wanita
57	Raja Ibadiyasysyakur	2017	Pria
58	Rike dias	2017	Wanita
59	Ayas	2017	Wanita
60	Idul	2017	Pria
61	Sausan Faaliha Salsabila Hamdan	2017	Wanita
62	Miftah f	2017	Pria
63	Anugrah Eran Batu	2017	Pria
64	Nur Zul Qadriani Tri Putri	2017	Wanita
65	Azizah Al-Pasyah	2019	Wanita
66	Muh. Rais Auliya Razak	2017	Pria
67	Muhammad fahmi baso	2018	Pria
68	Ravito	2018	Pria
69	Rochmat Anggie Ardian Putra	2018	Pria
70	Putri Elsa	2019	Wanita
71	Roby Tolhairi	2017	Pria
72	Akbar	2018	Pria
73	Farabi Hasram	2018	Pria
74	Siska	2017	Wanita
75	melly nadya	2018	Wanita
76	melly nadya	2018	Wanita
77	Didik sudianto efendi	2018	Pria
78	Hikmah Nur Hidayah	2018	Wanita
79	Ardi Rian Sari	2018	Wanita
80	Muh afdhal	2017	Pria
81	Andi Syirwan	2018	Pria
82	Ilyatus Sholihah	2017	Wanita
83	Muh Rijal	2019	Pria
84	Atika Rahma	2017	Wanita
85	Faridatul Aini	2018	Wanita

86	Ilham	2019	Pria
87	Ardhan Qoys Khairuddin Islami	2017	Pria
88	El mira sari	2017	Wanita
89	Zulkifli wagola	2017	Pria
90	Yudi mahendra	2019	Pria
91	Irwansya	2017	Pria
92	Zulkifli	2017	Pria
93	Adrian Maulana	2017	Pria
94	Septia Tirta	2019	Wanita
95	Andi raka al fahri	2018	Pria
96	Firdina Nur Alfida	2019	Wanita
97	Hesti F	2019	Wanita
98	Caca	2017	Wanita

LAMPIRAN 03

TABULASI SKOR PENELITIAN VARIABEL *QUARTER LIFR CRISIS* DAN *HARDINESS*

1. *QUARTER LIFE CRISIS*

4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2
1	1	1	1	5	1	3	1	3	1	5	5	4	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	2	2	1	5	3	3	2	5	4	4	3	3	4	4	3	2	2	5	2	2	3	3	2	1	2
4	3	4	2	5	1	4	2	2	4	1	3	4	3	4	2	4	1	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2
4	3	4	2	4	1	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2
3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2
3	2	4	1	5	1	3	4	4	2	3	2	3	5	2	5	2	5	2	3	3	3	2	1	5	2	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	5	4	2	4	2	4	2	3	5	3	2	2
2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1
2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2
1	1	4	1	2	1	2	1	3	1	2	1	4	5	5	1	3	1	5	1	2	4	1	1	5	1	1	1
4	3	3	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	1	1	4	3	3	3	1	1	5	2	1	1
4	4	4	3	5	1	5	4	4	2	5	4	2	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	2	1
5	1	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	2	1	2	1	3	1	4	2	5	2	4	4	1	3	2	1	5	1	1	1	5	1	1	1
4	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2
4	1	2	1	4	2	1	4	4	1	4	2	2	2	5	2	4	1	2	2	2	2	2	1	4	1	4	2
2	1	3	2	3	1	2	3	2	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	4	3	2
3	2	4	2	4	2	5	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2

4	1	3	2	4	1	5	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2
4	4	5	4	5	2	5	2	3	1	3	4	4	3	4	2	3	4	5	2	2	3	1	1	5	3	2	4
5	2	4	2	5	1	5	3	5	2	3	4	4	3	2	5	5	2	5	2	4	2	1	1	5	2	1	1
3	5	3	3	2	1	2	3	2	1	3	5	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	4	3	1	2
4	2	5	2	5	2	5	2	5	2	3	3	3	1	4	2	5	4	4	4	1	2	2	1	5	1	2	4
4	2	5	4	2	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	5	2	2	3	2	1	4	3	2	2
3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	3	4	2	3	2	3	1	4	2	3	1	2	1	3	2
3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	1	2	2	3	2	4	2	2
3	1	3	1	5	1	5	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	5	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3
3	2	3	1	5	1	3	1	2	1	2	1	2	2	4	3	2	1	3	1	2	1	2	2	5	2	1	1
2	2	3	1	5	1	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	1	4	1	2	2	2	1	5	2	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2
4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	5	2	4	2	4	1	2	2	4	2	2	3
3	1	3	2	4	1	3	2	5	2	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2
4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	1	2
4	1	4	1	4	1	5	1	4	2	5	4	4	3	2	3	5	4	5	3	2	2	2	2	4	4	4	1
2	1	4	2	5	1	5	4	4	1	3	2	1	3	4	1	4	1	3	2	1	2	2	1	3	3	1	2
3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2
3	1	4	2	5	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3
4	1	3	1	5	1	4	5	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	5	2	1	1
2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	5	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1
4	1	4	1	2	1	4	1	1	1	2	3	2	4	2	2	4	1	5	4	2	2	2	1	5	1	1	1
2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2
2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1
5	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	1	1
4	1	5	1	4	1	3	1	5	1	2	1	5	5	2	2	5	1	2	2	4	2	2	3	4	2	4	1
2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2

4	2	3	1	5	2	3	2	4	2	4	2	4	3	5	2	4	2	5	2	3	2	2	2	5	3	3	2	
4	3	5	2	5	3	5	3	5	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	1	3	1	
1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	5	2	3	1	3	1	3	3	1	1	4	3	2	2	
3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	
4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	
2	2	1	1	4	1	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	5	4	1	4	2	2	2	1	2	5	2	4	2
3	2	4	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	2	4	1	4	3	3	1	2	1	3	1	3	3	1	2	
4	3	4	4	5	2	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	3	1	2	5	2	4	3	
2	2	1	3	1	1	1	3	3	2	5	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	5	1	5	2	
4	3	4	2	2	1	1	2	5	2	2	4	3	4	3	2	4	2	4	5	4	2	2	2	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	5	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	
3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	1	2	
3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	
3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	
4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
4	2	4	3	4	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	
4	2	4	1	5	2	5	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	2	4	2	3	2	1	1	4	1	3	2	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	
3	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	5	2	2	3	
2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	
5	1	3	1	3	1	4	1	5	1	3	1	3	3	5	2	2	1	5	2	5	1	1	1	3	1	3	1	
2	1	4	3	3	1	3	1	4	2	3	2	5	5	4	5	1	2	5	1	3	3	1	1	5	2	1	1	
3	2	2	2	4	2	5	4	5	2	5	3	4	5	3	4	4	1	5	1	5	1	1	2	5	2	2	2	
3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	2	5	1	2	2	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	
4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	5	1	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	
3	2	3	2	4	2	4	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	5	2	2	2	4	2	2	2	

3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	2
3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3
4	3	4	2	4	2	4	3	5	2	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	2	2	5	3	4	3	
4	3	5	2	5	1	4	5	5	3	5	4	4	5	2	5	5	3	5	3	5	3	1	2	4	1	4	3
2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	2	4	1	5	1	4	1	4	2	4	1	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	1	1	5	2	3	2
4	2	4	2	5	1	4	1	4	2	5	2	4	5	4	4	4	1	4	2	4	3	1	2	4	1	3	2
3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	1	1	4	2	2	2
4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2
3	2	3	2	5	1	4	2	4	2	4	4	4	5	2	3	4	2	4	2	4	2	1	2	5	2	2	2
4	1	4	1	4	1	5	1	3	3	4	2	4	5	4	3	4	1	2	2	5	2	4	2	2	3	2	1
5	1	3	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	5	2	1	3
4	2	4	2	5	1	5	3	4	2	4	2	4	5	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	5	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3
3	1	3	1	4	2	5	3	5	3	5	2	3	4	4	3	4	2	5	2	5	2	3	1	3	1	2	3
3	1	2	1	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	1	4	1	1	1
2	2	2	2	5	1	4	4	4	1	5	3	2	1	3	1	2	2	5	1	5	1	1	1	5	4	1	1
4	1	4	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
4	1	2	1	5	1	5	3	5	2	5	3	4	3	5	2	4	1	5	3	4	2	1	2	5	1	1	2
5	1	5	1	5	1	5	2	5	1	3	3	3	4	3	3	3	1	4	1	4	2	2	1	4	3	1	1
3	1	4	1	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	1	1	3	2	2	2
5	2	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	3	2	5	2	5	3	3	1	5	3	5	2	5	4	4	3	5	1	3	3	1	1	5	1	3	2
3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3

2. HARDINESS

3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2
5	5	3	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1
3	3	4	2	3	4	4	4	1	3	3	4	3	2	2
3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	2	5	2	2	2
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2
3	4	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	2
2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
5	5	5	1	5	5	5	4	2	2	5	4	5	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	2	4	4	5	5	1	1	5	4	1	1	1
3	4	3	3	3	5	5	4	1	3	5	4	4	3	4
2	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4
3	2	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2
4	4	4	2	3	4	5	5	4	4	5	5	3	2	3
4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2
4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	4
2	2	3	1	4	5	4	5	1	2	5	5	4	1	2
2	5	3	2	4	5	3	5	1	1	5	2	3	4	3
3	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	2

3	2	2	2	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2
4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	2	3
5	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3
5	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3
5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3
5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4
4	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	1	1
4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2
3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4
5	5	3	3	4	5	4	4	2	3	5	4	3	1	1
4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	2
4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	1	1
3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	2	2
5	4	3	5	4	4	5	4	2	5	5	4	3	4	1
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3
5	5	5	2	4	5	5	4	5	2	5	5	3	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2
5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1
5	5	3	1	5	4	4	3	3	1	5	3	1	4	1
4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2
5	5	4	1	5	5	3	5	3	1	5	5	3	1	1
3	4	4	1	4	5	5	5	3	2	4	4	3	2	3
4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2

3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3
5	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5	4	1	2
3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	2	2	1
2	2	3	2	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4
3	5	2	4	5	5	3	3	4	2	3	4	1	1	2
4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	4	3	1	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	1	3
2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	1	3	2
4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	1	3
3	3	3	3	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2
4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2
5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	1	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1
4	5	4	2	5	5	4	3	2	2	5	4	4	2	2
4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2
3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2
3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2
1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2
4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2
4	3	2	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	2	2
3	4	5	2	2	3	4	4	1	1	4	4	3	2	1
3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	1	3	5	5	5	1	1	4	5	3	1	1

4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
5	4	5	4	4	4	4	5	1	2	4	4	1	1	1
4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1
4	3	4	2	4	5	3	4	3	3	4	3	3	1	2
4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2
5	4	3	1	4	4	4	3	1	2	3	4	2	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	1	2
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	1
2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2
5	3	5	2	3	5	4	5	3	1	3	5	1	2	2
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	1	4	3	5	5	1	3	5	5	3	1	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	5	5	5	4	4	5	5	4	1	1
3	3	2	1	4	5	4	4	1	3	3	4	4	2	3
5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	5	5	3	4	3	4	3	1	1	2	4	2	1	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3

LAMPIRAN 04

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	x1.	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1.
	1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.8	.9	.1	.11	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.2	21
x Pearson	1	,1	,5	,0	,3	,1	,4	,1	,3	,2	,2	,11	,4	,1	-	,4	,4	,1	,3	,3	,3
1. n		40	62	83	16	32	71	39	82	14	21	5	14	94	,2	05	40	91	19	13	91*
1 Correla			**		**		**		**	*	*		**	*		**	**		**	**	*
tion																					
Sig. (2-		,1	,0	,4	,0	,1	,0	,1	,0	,0	,0	,2	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0
tailed)		57	00	03	01	83	00	59	00	29	24	45	00	49	03	00	00	53	01	01	00
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x Pearson	,1	1	,1	,5	-	,3	,0	,2	-	,3	,0	,3	-	,0	-	,1	,0	,3	-	,2	,0
1. n	40		63	69	,0	80	35	56	,0	10	29	18	,0	09	,2	37	74	77	,0	70	20
2 Correla			**	**	69	**		**	41	**	**	02		**	71	**	**	**	57	**	
tion																					
Sig. (2-	,1		,0	,0	,4	,0	,7	,0	,6	,0	,7	,0	,9	,9	,0	,1	,4	,0	,5	,0	,8
tailed)	57		98	00	86	00	24	09	80	01	73	01	84	31	05	66	55	00	67	06	42
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x Pearson	,5	,1	1	,1	,3	,1	,4	,0	,3	,1	,0	,0	,3	,3	-	,3	,5	,2	,3	,2	,0
1. n	62*	63		62	64	47	82	87	94	81	36	27	91	24	,3	74	23	18	47	31	74
3 Correla	*			**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	17	**	**	*	**	*	
tion																					
Sig. (2-	,0	,0		,1	,0	,1	,0	,3	,0	,0	,7	,7	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,4
tailed)	00	98		01	00	36	00	79	00	66	20	87	00	01	01	00	00	26	00	18	52
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

x 1. 4	Pearson	,0	,5	,1	1	-	,4	,0	,3	-	,3	,0	,2	,1	,0	-	,0	,0	,4	-	,2	-
	n	83	69	62		,1	56	79	21	,0	33	53	35	28	05	,2	96	07	39	,0	30	,0
	Correlation		**			87	**		**	07	**		*			63	**		**	31	*	99
	Sig. (2-tailed)	,403	,000	,101		,057	,000	,426	,001	,947	,001	,596	,016	,195	,907	,334	,945	,000	,751	,019	,317	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
x 1. 5	Pearson	,316*	-	,364	-	1	-	,541	,195	,390	,089	,318	,089	,210	,116	-	,298	,353	,006	,259	,062	,093
	n	16*	69	64	87		17	41	95	90	89	18	89	10	6	47	98	53	06	59	62	93
	Correlation	*		**	87		17	**	*	**		**		*		47	**	**		**		
	Sig. (2-tailed)	,001	,486	,000	,057		,865	,000	,047	,000	,369	,001	,368	,033	,241	,633	,002	,000	,955	,008	,534	,350
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
x 1. 6	Pearson	,132	,380	,147	,456	-	1	,102	,227	,004	,428	-	,064	-	-	-	,078	,136	,332	-	,320	-
	n	32	80	47	56	17		02	27	04	28	31		15	57	98			**	15	**	52
	Correlation		**		**	17			*		**	31		15	57	98			**	15	**	52
	Sig. (2-tailed)	,183	,000	,136	,000	,865		,305	,020	,972	,000	,756	,517	,876	,566	,323	,431	,169	,001	,881	,001	,602
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
x 1. 7	Pearson	,471*	,035	,482	,079	,541	,102	1	,256	,438	,147	,389	,183	,429	,349	-	,469	,453	,135	,446	,145	,259*
	n	71*	35	82	79	41	02		56	38	47	89	83	29	49	2	69	53	35	46	45	59*
	Correlation	*		**		**			**	**		**		**	**	70	**	**		**		*
	Sig. (2-tailed)	,000	,724	,000	,426	,000	,305		,009	,000	,136	,000	,062	,000	,000	,006	,000	,000	,173	,000	,141	,008
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

x 1. 8	Pearso n Correla tion	,1 39	,2 56	,0 87	,3 21	,1 95	,2 27	,2 56	1	,1 27	,2 71	,2 18	,4 56	- 0	,0 05	- 03	,2 04	,3 43	,1 81	,2 59	- 32	,0 03
	Sig. (2- tailed)	,1 59	,0 09	,3 79	,0 01	,0 47	,0 20	,0 09		,1 99	,0 05	,0 26	,0 00	,7 05	,9 61	,0 00	,0 02	,0 13	,0 00	,1 07	,0 18	,9 76
	N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 9	Pearso n Correla tion	,3 82*	- 041	,3 94	- 007	,3 90	,0 04	,4 38	,1 27	1	,0 53	,4 73	,0 81	,4 85	,4 01	- 031	,3 27	,3 58	- 048	,3 36	,1 47	,4 58*
	Sig. (2- tailed)	,0 00	,6 80	,0 00	,9 47	,0 00	,9 72	,0 00	,1 99		,5 93	,0 00	,4 15	,0 00	,0 00	,1 86	,0 01	,0 00	,6 27	,0 00	,1 36	,0 00
	N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 10	Pearso n Correla tion	,2 14*	,3 10	,1 81	,3 33	,0 89	,4 28	,1 47	,2 71	,0 53	1	,0 54	,1 67	,0 97	,1 42	- 010	,2 30	,2 65	,3 25	,1 07	,3 52	,11 5
	Sig. (2- tailed)	,0 29	,0 01	,0 66	,0 01	,3 69	,0 00	,1 36	,0 05	,5 93		,5 85	,0 91	,3 30	,1 50	,0 32	,0 19	,0 07	,0 01	,2 81	,0 00	,2 47
	N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 11	Pearso n Correla tion	,2 21*	,0 29	,0 36	,0 53	,3 18	- 031	,3 89	,2 18	,4 73	,0 54	1	,2 69	,4 43	,3 48	- 090	,3 64	,2 54	,0 28	,2 78	,0 20	,2 96*
	Sig. (2- tailed)	,0 24	,7 73	,7 20	,5 96	,0 01	,7 56	,0 00	,0 26	,0 00	,5 85		,0 06	,0 00	,0 00	,3 63	,0 00	,0 09	,7 80	,0 04	,8 38	,0 02
	N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4

x	Pearson	,11	,3	,0	,2	,0	,0	,1	,4	,0	,1	,2	1	,1	-	-	,1	,0	,3	,0	,2	,0
1.	n	5	18	27	35	89	64	83	56	81	67	69		04	,0	,4	96	88	15	76	78	95
1	Correla		**		*				**			**			62	78	*		**		**	
2	tion																					
	Sig. (2-	,2	,0	,7	,0	,3	,5	,0	,0	,4	,0	,0		,2	,5	,0	,0	,3	,0	,4	,0	,3
	tailed)	45	01	87	16	68	17	62	00	15	91	06		93	30	00	47	75	01	40	04	36
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	,4	-	,3	,1	,2	-	,4	-	,4	,0	,4	,1	1	,4	-	,4	,2	,11	,3	-	,3
1.	n	14*	,0	91	28	10	,0	29	,0	85	97	43	04		45	,1	62	75	5	63	,0	61*
1	Correla	*	02	**		*	15	**	38	**		**			**	81	**	**		**	62	*
3	tion																					
	Sig. (2-	,0	,9	,0	,1	,0	,8	,0	,7	,0	,3	,0	,2		,0	,0	,0	,0	,2	,0	,5	,0
	tailed)	00	84	00	95	33	76	00	05	00	30	00	93		00	66	00	05	47	00	31	00
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	,1	,0	,3	,0	,11	-	,3	,0	,4	,1	,3	-	,4	1	-	,4	,3	-	,3	,0	,3
1.	n	94*	09	24	05	6	,0	49	05	01	42	48	,0	45		,2	82	02	,1	57	30	54*
1	Correla			**			57	**		**		**	62	**		28	**	**	64	**		*
4	tion																					
	Sig. (2-	,0	,9	,0	,9	,2	,5	,0	,9	,0	,1	,0	,5	,0		,0	,0	,0	,0	,0	,7	,0
	tailed)	49	31	01	59	41	66	00	61	00	50	00	30	00		20	00	02	97	00	64	00
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
1.	n	,2	,2	,3	,2	,0	,0	,2	,3	,1	,2	,0	,4	,1	,2		,3	,2	,3	,1	,3	,2
1	Correla	93*	71	17	63	47	98	70	82	31	10	90	78	81	28		86	62	18	20	01	22*
5	tion	*	**	**	**			**	**		*	**	**	*		**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-	,0	,0	,0	,0	,6	,3	,0	,0	,1	,0	,3	,0	,0	,0		,0	,0	,0	,2	,0	,0
	tailed)	03	05	01	07	33	23	06	00	86	32	63	00	66	20		00	07	01	24	02	24
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

x 1. 1 6	Pearson	,405*	,137	,374	,096	,298	,078	,469	,304	,327	,230	,364	,196	,462	,482	-	1	,333	,266	,307	,073	,360*
	Correlation	*		**	**	**	**	**	**	*	**	*	**	**	**	86**		**	**	**		*
	Sig. (2-tailed)	,000	,166	,000	,334	,002	,431	,000	,002	,001	,019	,000	,047	,000	,000	,000		,001	,006	,002	,462	,000
x 1. 1 7	Pearson	,440*	,074	,523	,007	,353	,136	,453	,243	,358	,265	,254	,088	,275	,302	-	,333	1	,074	,431	,323	,118
	Correlation	*		**	**	**	**	*	**	**	**	**	**	**	**	62**	**			**	**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,455	,000	,945	,000	,169	,000	,013	,000	,007	,009	,375	,005	,002	,007	,001		,454	,000	,001	,234
x 1. 1 8	Pearson	,191	,377	,218	,439	,006	,332	,135	,381	-	,325	,028	,315	,115	-	-	,266	,074	1	-	,411**	-
	Correlation		**	*	**	**	**	**	**	48**	**	**	**	**	64**	18**	**			17		64
	Sig. (2-tailed)	,053	,000	,026	,000	,955	,001	,173	,000	,627	,001	,780	,001	,247	,097	,001	,006	,454		,861	,000	,097
x 1. 1 9	Pearson	,319*	-	,347	-	,259	-	,446	,159	,336	,107	,278	,076	,363	,357	-	,307	,431	-	1	,113	,219*
	Correlation	*	57	**	31	**	15	**	**	**	**	**	**	**	**	20**	**	**	17			
	Sig. (2-tailed)	,001	,567	,000	,751	,008	,881	,000	,107	,000	,281	,004	,440	,000	,000	,224	,002	,000	,861		,252	,026
x 1. 1 6	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

x 1. 2 0	Pearso n	,3 13*	,2 70	,2 31	,2 30	,0 62	,3 20	,1 45	,2 32	,1 47	,3 52	,0 20	,2 78	- 0	,0 30	- 3	,0 73	,3 23	,41 1**	,11 3	1	- 0
	Correla tion	*	**	*	*		**		*		**		**	62		01**		**				71
	Sig. (2- tailed)	,0 01	,0 06	,0 18	,0 19	,5 34	,0 01	,1 41	,0 18	,1 36	,0 00	,8 38	,0 04	,5 31	,7 64	,0 02	,4 62	,0 01	,0 00	,2 52		,4 76
N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 2 1	Pearso n	,3 91*	,0 20	,0 74	- 0	,0 93	- 0	,2 59	- 0	,4 58	,11 5	,2 96	,0 95	,3 61	,3 54	- 2	,3 60	,11 8	- 1	,2 19	- 0	1
	Correla tion	*			99	52	**	03	**		**	**	**	**	**	22*	**		64	*	71	
	Sig. (2- tailed)	,0 00	,8 42	,4 52	,3 17	,3 50	,6 02	,0 08	,9 76	,0 00	,2 47	,0 02	,3 36	,0 00	,0 00	,0 24	,0 00	,2 34	,0 97	,0 26	,4 76	
N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 2 2	Pearso n	,0 23	,3 18	,2 23	,4 39	,0 04	,3 43	,0 37	,2 20	- 0	,4 02	- 0	,1 24	- 0	,0 81	- 1	,0 74	,1 31	,3 97	,0 47	,3 36	- 1
	Correla tion		**	*	**		**		*	68	**	13		03		94*		**		**	41	
	Sig. (2- tailed)	,8 15	,0 01	,0 23	,0 00	,9 67	,0 00	,7 06	,0 25	,4 92	,0 00	,8 97	,21 1	,9 78	,4 16	,0 48	,4 56	,1 85	,0 00	,6 33	,0 00	,1 54
N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4
x 1. 2 3	Pearso n	,0 83	,1 71	,0 99	,2 85	- 1	,2 78	- 0	,0 79	- 0	,3 52	- 0	- 0	- 1	- 0	- 0	- 0	,0 62	,2 46	- 2	,1 59	- 0
	Correla tion				**	34	**	41		75	**	48	17	03	18	78	05		*	61**		84
	Sig. (2- tailed)	,4 02	,0 83	,3 19	,0 03	,1 75	,0 04	,6 78	,4 26	,4 52	,0 00	,6 28	,8 63	,2 96	,8 57	,4 28	,9 62	,5 32	,0 12	,0 07	,1 07	,3 99
N	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4	10 4

x	Pearson	,1	,4	,0	,3	-	,4	,1	,2	,0	,4	,0	,1	,0	,0	-	,1	,1	,2	-	,3	,1
1.	n	85	12	46	25	,0	24	24	18	02	39	81	83	69	77	,3	94	91	91	,1	88	33
2	Correla		**		**	04	**		*		**					13	*		**	62	**	
4	tion															**						
	Sig. (2-	,0	,0	,6	,0	,9	,0	,21	,0	,9	,0	,41	,0	,4	,4	,0	,0	,0	,0	,1	,0	,1
	tailed)	60	00	42	01	64	00	1	26	82	00	1	64	87	36	01	48	52	03	01	00	77
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	,1	,0	,1	-	,3	-	,2	,1	,3	-	,3	,0	,2	,2	-	,2	,1	,0	,3	,0	,1
1.	n	87	24	63	,0	69	,1	20	63	14	,11	19	92	08	15	,1	79	75	71	12	87	88
2	Correla				26	**	46	*		**	9	**		*	*	47	**			**		
5	tion																					
	Sig. (2-	,0	,81	,0	,7	,0	,1	,0	,0	,0	,2	,0	,3	,0	,0	,1	,0	,0	,4	,0	,3	,0
	tailed)	57	1	97	93	00	38	25	97	01	29	01	55	34	28	35	04	76	74	01	79	56
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	,0	,2	,1	,3	-	,1	,0	,1	-	,1	,0	,1	,0	-	-	-	,1	,2	,0	,2	-
1.	n	79	71	94	98	,0	84	68	79	,0	31	22	38	20	,0	,2	,0	38	58	19	36	,1
2	Correla		**	*	**	26				44					58	33	29		**	*	25	
6	tion														*							
	Sig. (2-	,4	,0	,0	,0	,7	,0	,4	,0	,6	,1	,8	,1	,8	,5	,0	,7	,1	,0	,8	,0	,2
	tailed)	26	05	49	00	95	62	91	69	54	84	22	63	43	61	17	71	64	08	52	16	05
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	Pearson	,1	,11	,1	,1	-	,2	-	,1	,11	,1	,1	,11	,0	,11	-	,0	,3	,1	,0	,3	,0
1.	n	97*	9	03	05	,0	08	,0	25	5	78	45	3	89	6	,1	90	10	07	74	25	02
2	Correla					46	*	33								94	**			**		
7	tion														*							
	Sig. (2-	,0	,2	,2	,2	,6	,0	,7	,2	,2	,0	,1	,2	,3	,2	,0	,3	,0	,2	,4	,0	,9
	tailed)	46	28	97	87	44	34	41	05	46	71	42	55	71	40	48	63	01	79	56	01	83
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

x1.1	Pearson	,184	,360	,172	,099	,223	,046	,163	,194	,103	,187	,079	,197	,184	,619							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.2	Pearson	,318	,171	,412	,024	,271	,119	,360	,398													
	Sig. (2-tailed)	,001	,083	,000	,811	,005	,228	,000	,000													
	N	104	104	104	104	104	104	104	104													
x1.3	Pearson	,223	,099	,046	,163	,194	,103	,172	,593													
	Sig. (2-tailed)	,023	,319	,642	,097	,049	,297	,081	,000													
	N	104	104	104	104	104	104	104	104													

Correlations

		x1.22	x1.23	x1.24	x1.25	x1.26	x1.27	x1.28	total_x
x1.1	Pearson Correlation	,023	,083	,185	,187	,079	,197	,184	,619
	Sig. (2-tailed)	,815	,402	,060	,057	,426	,046	,062	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.2	Pearson Correlation	,318	,171	,412	,024	,271	,119	,360	,398
	Sig. (2-tailed)	,001	,083	,000	,811	,005	,228	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.3	Pearson Correlation	,223	,099	,046	,163	,194	,103	,172	,593
	Sig. (2-tailed)	,023	,319	,642	,097	,049	,297	,081	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104

	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.4	Pearson Correlation	,439**	,285**	,325**	-,026	,398**	,105	,417**	,413**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,793	,000	,287	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.5	Pearson Correlation	,004	-,134	-,004	,369**	-,026	-,046	-,035	,428**
	Sig. (2-tailed)	,967	,175	,964	,000	,795	,644	,722	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.6	Pearson Correlation	,343**	,278**	,424**	-,146	,184	,208*	,414**	,373**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,138	,062	,034	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.7	Pearson Correlation	,037	-,041	,124	,220*	,068	-,033	,026	,633**
	Sig. (2-tailed)	,706	,678	,211	,025	,491	,741	,790	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.8	Pearson Correlation	,220*	,079	,218*	,163	,179	,125	,151	,471**
	Sig. (2-tailed)	,025	,426	,026	,097	,069	,205	,127	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.9	Pearson Correlation	-,068	-,075	,002	,314**	-,044	,115	,021	,546**
	Sig. (2-tailed)	,492	,452	,982	,001	,654	,246	,833	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.10	Pearson Correlation	,402**	,352**	,439**	-,119	,131	,178	,413**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,229	,184	,071	,000	,000

	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.11	Pearson Correlation	-,013	-,048	,081	,319**	,022	,145	,011	,506**
	Sig. (2-tailed)	,897	,628	,411	,001	,822	,142	,914	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.12	Pearson Correlation	,124	-,017	,183	,092	,138	,113	,173	,367**
	Sig. (2-tailed)	,211	,863	,064	,355	,163	,255	,080	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.13	Pearson Correlation	-,003	-,103	,069	,208*	,020	,089	,057	,529**
	Sig. (2-tailed)	,978	,296	,487	,034	,843	,371	,568	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.14	Pearson Correlation	,081	-,018	,077	,215*	-,058	,116	-,104	,442**
	Sig. (2-tailed)	,416	,857	,436	,028	,561	,240	,293	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.15	Pearson Correlation	-,194*	-,078	-,313**	-,147	-,233*	-,194*	-,117	-,438**
	Sig. (2-tailed)	,048	,428	,001	,135	,017	,048	,235	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.16	Pearson Correlation	,074	-,005	,194*	,279**	-,029	,090	-,026	,613**
	Sig. (2-tailed)	,456	,962	,048	,004	,771	,363	,790	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.17	Pearson Correlation	,131	,062	,191	,175	,138	,310**	,279**	,619**
	Sig. (2-tailed)	,185	,532	,052	,076	,164	,001	,004	,000

	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.18	Pearson Correlation	,397**	,246*	,291**	,071	,258**	,107	,355**	,436**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,003	,474	,008	,279	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.19	Pearson Correlation	,047	-,261**	-,162	,312**	,019	,074	,088	,474**
	Sig. (2-tailed)	,633	,007	,101	,001	,852	,456	,374	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.20	Pearson Correlation	,336**	,159	,388**	,087	,236*	,325**	,426**	,472**
	Sig. (2-tailed)	,000	,107	,000	,379	,016	,001	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.21	Pearson Correlation	-,141	-,084	,133	,188	-,125	,002	-,070	,337**
	Sig. (2-tailed)	,154	,399	,177	,056	,205	,983	,483	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.22	Pearson Correlation	1	,301**	,377**	,036	,244*	,182	,368**	,394**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,716	,013	,065	,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.23	Pearson Correlation	,301**	1	,504**	-,215*	,260**	,098	,312**	,206*
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,028	,008	,324	,001	,036
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.24	Pearson Correlation	,377**	,504**	1	-,054	,339**	,255**	,384**	,451**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,586	,000	,009	,000	,000

	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.25	Pearson Correlation	,036	-,215*	-,054	1	-,134	-,069	-,109	,340**
	Sig. (2-tailed)	,716	,028	,586		,175	,486	,272	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.26	Pearson Correlation	,244*	,260**	,339**	-,134	1	,113	,321**	,291**
	Sig. (2-tailed)	,013	,008	,000	,175		,253	,001	,003
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.27	Pearson Correlation	,182	,098	,255**	-,069	,113	1	,403**	,339**
	Sig. (2-tailed)	,065	,324	,009	,486	,253		,000	,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
x1.28	Pearson Correlation	,368**	,312**	,384**	-,109	,321**	,403**	1	,432**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,272	,001	,000		,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
total_x	Pearson Correlation	,394**	,206*	,451**	,340**	,291**	,339**	,432**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,000	,000	,003	,000	,000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 05

UJI TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* DAN *HARDINESS*

QUARTER LIFE CRISIS

Kategori QLC Pria

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	11	19.3	19.3	19.3
sedang	46	80.7	80.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Kategori QLC Wanita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	6	14.6	14.6	14.6
sedang	35	85.4	85.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

HARDINESS

Kategori Hardiness Pria

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	42	73.7	73.7	73.7
tinggi	15	26.3	26.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Kategori Hardiness Wanita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	25	61.0	61.0	61.0
tinggi	16	39.0	39.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	